

**PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR FARMASI DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2021-2023**

SKRIPSI

OLEH :

KRISTIN AYU PUTRI

218330042



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/5/26

Access From (repositori.uma.ac.id)28/5/26

**PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR FARMASI DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN
2021-2023**

SKRIPSI

OLEH :

KRISTIN AYU PUTRI

218330042



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/5/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)28/5/26

**PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR FARMASI DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN
2021-2023 SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Medan Area



OLEH :
KRISTIN AYU PUTRI
218330042

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/5/26

Access From (repositori.uma.ac.id)28/5/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh *Fraud Triangle* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2021-2023

Nama : Kristin Ayu Putri

NPM : 218330042

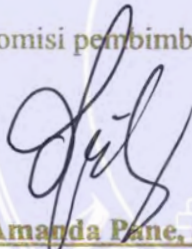
Program Studi : Akuntansi

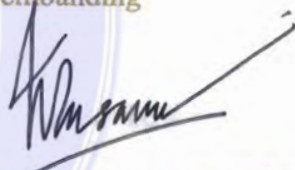
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh

Komisi pembimbing


Pembanding


Aditya Amanda Pane, S.E., M.Si
Dosen pembimbing


Warsani Purnama Sari, S.E., M.M
Dosen pembanding

Mengetahui


Ahmad Rafki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Rana Fathinah Ananda, S.E., M.Si
Ka. Prodi Akuntansi

Tangga Lulus: 03 September 2025

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian- bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 03 september 2025



Kristin Ayu Putri
218330042

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Sivitas Akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kristin Ayu Putri
NPM : 218330042
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023**. Dengan Hak Bebas Royalti NonRoyalti Eksklusif, Universitas Medan Area berhak mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Pada Tanggal : 03 September 2025

Yang Menyatakan



Kristin Ayu Putri
218330042

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the fraud triangle consisting of pressure, opportunity, and rationalization on earnings management practices in pharmaceutical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2023 period. The type of research used is quantitative research with an associative approach. This study uses an approach with a purposive sampling technique on 23 companies that meet the criteria, resulting in a total of 69 observations over three years. The results of the study indicate that pressure and opportunity have a positive and significant effect on earnings management, while rationalization does not have a significant effect on pharmaceutical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2023 period.

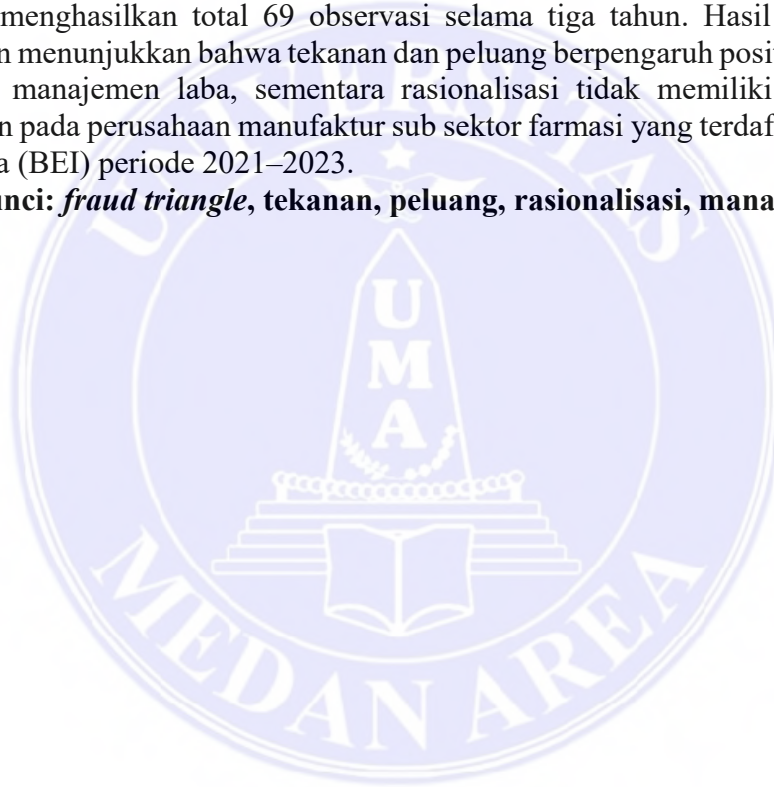
Keywords: *fraud triangle, pressure, opportunity, rationalization, earnings managemen*



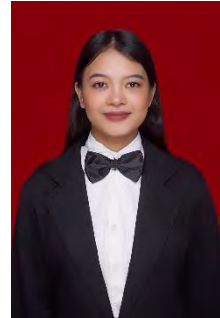
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fraud triangle* yang terdiri dari tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan teknik purposive sampling terhadap 23 perusahaan yang memenuhi kriteria, menghasilkan total 69 observasi selama tiga tahun. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tekanan dan peluang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sementara rasionalisasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023.

Kata Kunci: *fraud triangle*, tekanan, peluang, rasionalisasi, manajemen laba.



RIWAYAT HIDUP



Nama	KRISTIN AYU PUTRI
NPM	218330042
Tempat, Tanggal Lahir	Simp abc ,12 januari 2003
Nama Orang Tua :	
Ayah	Nelson Sitanggang
Ibu	Canti Br Sianturi
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP N1 002 Rambah Samo
SMA	SMA N 1 Ujungbatu
Riwayat Studi di UMA	1. Pernah mengikuti Program MBKM (Program Kompetisi Kampus Merdeka 2023) 2. Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKSI)
Pengalaman Pekerjaan	-
No.HP/ WA	+6282286698246
E-mail	Kristinayuputrii@gmail.com

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Fraud Triangle* terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023**”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh program strata-1 (S1) Sarjana Akuntansi program studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu peneliti menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak dalam bentuk motivasi, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam kerendahan hati, peneliti mengucapkan kerendahan hati yang begitu besar kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Hons), MMgt, Ph.D,CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

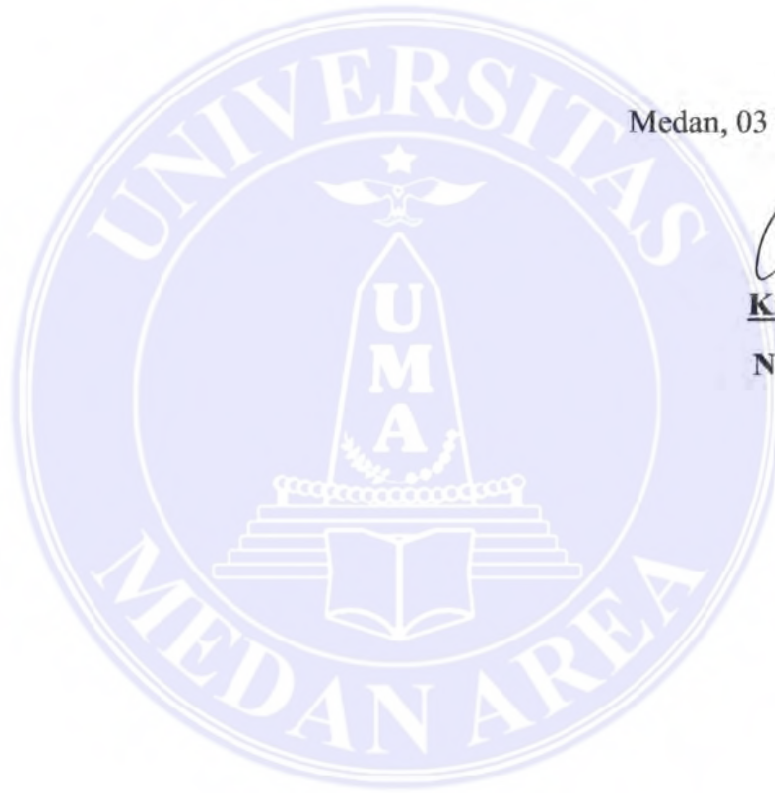
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, S.E., M.Si selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
4. Ibu Aditya Amanda Pane, S.E, M.Si selaku dosen pembimbing terima kasih atas kesabaran, ketulusan, dan bimbingan yang begitu berharga. Terima kasih telah memberi arahan bukan hanya sebagai seorang pendidik, tetapi juga sebagai teladan yang mengajarkan arti ketekunan dan integritas. Setiap masukan dan teguran Ibu adalah bentuk kasih untuk melihat penulis berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Terima kasih atas dedikasi dan kesediaan waktu yang telah diberikan.
6. Ibu Warsani Purnama Sari, S.E, M.M selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kebaikan dan ketelitian memberikan masukan yang sangat berharga. Terima kasih atas sikap ramah dan kesabaran dalam memberikan penilaian serta saran yang membangun demi penyempurnaan penelitian ini.
7. Ibu Sucira Dewi, S.E, M.Si selaku dosen sekretaris yang sudah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan juga masukan yang bermanfaat dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada kedua Orang Tua yang saya sayangi dan cintai Bapak Nelson Sitanggung dan Ibu canti Br sianturi yang selalu menjadi sumber semangat dan teladan hidup. Doa dan kasihnya adalah tiang penopang dalam setiap perjuangan. Terima kasih telah mengajarkan arti kerja keras, kesabaran, dan iman. Tidak ada

kata yang cukup untuk menggambarkan betapa besar pengorbanan kalian ,bahkan saat dunia menolak, doa kalian tetap merangkul.

9. Seluruh Staff Akademik Universitas Medan Area yang sudah memberikan kemudahan dalam proses administrasi.
10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan serta nasihatnya kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Medan Area.
11. Kepada ketiga abang terbaik saya, yaitu Lisbon Pangihutan sitanggung S.P. , Andi Fernando Sitanggung, Anrizal Maruba Tua Sitanggung terimakasih selalu menjadi tempat bersandar saat penulis lelah, menjadi pengingat untuk tetap kuat, dan tak pernah berhenti memberi semangat. Terima kasih telah menjadi sosok yang tak hanya melindungi, tetapi juga menginspirasi.
12. Terkhusus kepada empat sahabat saya Clara Cecilya anna loissa siburian, Rizka Amalia, Christmas Pranata Tarigan, dan Samuel Efranata Siburian, yang telah menemani dari awal semasa kuliah sampai saat ini, terimakasih sudah banyak memberikan memori baik dan dukungan semangat kepada peneliti. Setiap sudut kota Medan ada cerita kita berlima. Persahabatan ini adalah salah satu hal terbaik yang saya miliki.
13. Kepada Surya terimakasih sudah menjadi teman halusinasi member Blackpink untuk menjaga kewarasan peneliti. Terimakasih juga sudah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi peneliti. Dan Eka Terimakasih sudah menjadi teman KKN dan teman *Dance tiktok velocity* yang seru.

14. Seluruh Teman-teman kelas Akuntansi A2, terimakasih telah menjadi teman sekelas yan baik dan asik.

Peneliti menyadari penusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.



Medan, 03 September 2025

Kristin Ayu Putri

NPM. 218330042

DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	12
2.2 Manajemen laba (<i>Earnings Management</i>).....	13
2.2.1 Pengertian Manajemen Laba (<i>earnings management</i>).....	13
2.2.2 Indikator Manajemen Laba	17
2.3 Teori segitiga kecurangan (<i>Fraud Triangle Theory</i>)	20
2.4 <i>Fraud Triangle</i>	21
2.4.1 Tekanan (<i>Pressure</i>)	21
2.4.2 Indikator Tekanan (<i>Pressure</i>).....	24
2.4.3 Peluang (<i>Opportunity</i>).....	25
2.4.4 Indikator Peluang (<i>Opportunity</i>)	25
2.4.5 Rasionalisasi (<i>Rationalization</i>).....	26
2.4.6 Indikator Rasionalisasi (<i>Rationalization</i>)	26
2.5 Penelitian terdahulu.....	27

2.6 Kerangka Konseptual	30
2.7 Hipotesis Penelitian.....	31
2.7.1 Pengaruh Tekanan (<i>Pressure</i>) terhadap Manajemen Laba.....	31
2.7.2 Pengaruh <i>Opportunity</i> terhadap Manajemen Laba	33
2.7.3 Pengaruh <i>Rationalization</i> terhadap Manajemen Laba	34
2.7.4 Pengaruh Tekanan (<i>Pressure</i>), Peluang (<i>Opportunity</i>), Rasionalisasi (<i>Rationalization</i>) terhadap Manajemen laba.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian	38
3.1.1 Jenis Penelitian.....	38
3.1.2 Lokasi Penelitian	38
3.1.3 Waktu Penelitian	39
3.2 Populasi dan Sampel	39
3.2.1 Populasi.....	39
3.2.2 Sampel.....	41
3.3 Definisi Operasional variabel	43
3.4 Jenis dan Sumber Data	45
3.4.1 Jenis Data	45
3.4.2 Sumber Data.....	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data	45
3.6 Teknik Analisis Data	46
3.6.1 Uji statistik deskriptif.....	46
3.7 Uji Asumsi Klasik	46
3.7.1 Uji Normalitas	46
3.7.2 Uji Multikolinearitas	47
3.7.3 Uji Heterokedastisitas.....	47
3.7.4 Uji Autokorelasi.....	47
3.8 Analisis Linear Berganda	48
3.9 Uji Hipotesis	49
3.9.1 Uji Parsial (Uji t).....	49
3.9.2 Uji simultan (Uji f).....	49
3.9.3 Koefisien Determinasi (R²).....	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Hasil Penelitian	51
4.1.1 Deskripsi Data	51
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	51
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	53
4.3.1 Hasil Uji Normalitas.....	53
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas	55
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	56
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	57
4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	59
4.5 Hasil Uji Hipotesis	60
4.5.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t).....	60
4.5.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)	62
4.5.3 Hasil Uji Determinasi (R^2)	63
4.6 Pembahasan.....	64
4.6.1 Pengaruh Tekanan (<i>Pressure</i>) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.	64
4.6.2 Pengaruh Peluang (<i>Opportunity</i>) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.	65
4.6.3 Pengaruh Rasionalisasi (<i>Rationalization</i>) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.....	66
4.6.4 Pengaruh Tekanan (<i>Pressure</i>), Peluang (<i>Opportunity</i>), Rasionalisasi (<i>Rationalization</i>) terhadap Manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan	69
4.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 laporan kerugian dan opini audit PT Indofarma 2019-2023	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	39
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian	40
Tabel 3. 3 Kriteria Pengambilan Sampel.....	42
Tabel 3. 4 Sample Penelitian	42
Tabel 4. 1 Descriptive Statistics	52
Tabel 4. 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	54
Tabel 4. 3 Normal P-P Plot Regression Standardized Residual	55
Tabel 4. 4 Coefficients ^a	56
Tabel 4. 5 Scatterplot.....	55
Tabel 4. 6 Model Summary ^b	58
Tabel 4. 7 Coefficients ^a	59
Tabel 4. 8 Coefficients ^a	61
Tabel 4. 9 ANOVA	62
Tabel 4. 10 Model Summary.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Konsep Fraud Triangle.....	21
Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kriteria Pengambilan Sampel.....	21
Lampiran 2: Hasil Output SPSS.....	21
Lampiran 3: Tabulasi Penelitian Hasil Output SPSS	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan perusahaan merupakan alat pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemegang saham, kreditor, investor, maupun pemerintah. Laporan keuangan memberikan informasi penting mengenai kondisi keuangan perusahaan dan merupakan cerminan kinerja dari manajemen perusahaan. Laporan keuangan mengandung informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Menurut Permana & Baehaqi (2018) laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban dari pihak manajemen terhadap para stakeholders berkaitan dengan seluruh aktivitas yang meliputi kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan dianggap sebagai informasi penting yang berkaitan dengan kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan yang dijadikan oleh investor atau kreditor untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan adalah objek dari praktik manajemen laba, karena laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan adalah laba.

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempengaruhi besarnya laba yang dihasilkan dengan cara menyesuaikan laporan keuangan agar terlihat lebih baik di mata publik atau pemegang saham. Tindakan ini

berpotensi merugikan para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan masyarakat luas. Menurut Anshori (2019) Pada dasarnya, manajemen laba merupakan praktik yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan untuk sengaja mempengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan. Banyak hal yang perlu dipertimbangkan oleh para pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditor, dan lain-lain dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan sahamnya (investasi) atau meminjamkan dana ke suatu entitas. Salah satunya adalah memahami laporan keuangan perusahaan objek investasi

Cressey menyimpulkan bahwa kecurangan secara umum mempunyai tiga sifat umum. Faktor resiko kecurangan tersebut adalah *pressure, opportunity*, dan *rationalization* yang di sebut juga sebagai *fraud triangle*. Skousen et al., (2009) dalam Ratmono et al., (2018) ACFE menyatakan bahwa penyimpangan yang berhubungan dengan jabatan (*occupational fraud*) diklasifikasikan menjadi tiga kelompok besar (*fraud tree*) yaitu: (1) penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), contohnya pencurian inventaris, persediaan, uang kas, pemalsuan faktur/bukti pengeluaran, pengeluaran ganda, kecurangan dalam piutang dan gaji; (2) laporan yang menyesatkan (*fraudulent statement*) dengan tujuan agar mendapatkan laba tidak wajar, melalui pendapatan fiktif/dicatat lebih tinggi, menyembunyikan utang dan biaya, penilaian aset tidak wajar, dan biaya kurang dicatat; dan (3) korupsi, seperti konflik kepentingan, penyuapan, gratifikasi ilegal, dan pemerasan.

Kasus manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia melibatkan beberapa perusahaan besar. Beberapa kasus terkait dengan praktik manajemen laba yaitu pada

perusahaan manufaktur yang terjadi pada PT Indofarma Tbk (INAF). PT Indofarma Tbk (INAF) merupakan badan usaha milik negara yang saham nya telah di perdagangan di bursa. Perusahaan farmasi dan alat kesehatan nasional yang didirikan pada tahun 1918. Penurunan laba bersih PT Indofarma Tbk yang mencapai angka yakni, 99,65% dari tahun 2019 ke 2020. Dari laba sebesar Rp7,96 miliar, perusahaan hanya mampu mencatatkan Rp27,58 juta di tahun 2020. Penurunan ini menciptakan gelombang kekhawatiran di antara pemangku kepentingan dan investor, menandakan adanya masalah serius dalam pengelolaan keuangan.

Indofarma mengalami kerugian yang semakin memburuk dari tahun ke tahun :

Tabel 1.1 laporan kerugian dan opini audit PT Indofarma 2019-2023

Tahun	Kerugian	Hasil Opini Audit	KAP
2018	Rp32,074,000,000	Wajar tanpa pengecualian	Hendrawinata Hanny Erwin dan Sumargo
2019	Rp7,096,000,000	Wajar tanpa pengecualian	Hendrawinata Hanny Erwin dan Sumargo
2020	Rp27,058,000	Wajar tanpa pengecualian	Hendrawinata Hanny Erwin dan Sumargo
2021	Rp37,058,000,000	Wajar tanpa pengecualian	Hendrawinata Hanny Erwin dan Sumargo
2022	Rp428,000,000	Wajar tanpa pengecualian	Hendrawinata Hanny Erwin dan Sumargo
2023	Rp605,000,000,000	Wajar dengan pengecualian	Hendrawinata Hanny Erwin dan Sumargo

Sumber : CNBC Indonesia

Fenomena ini menunjukkan ketidak mampuan manajemen dalam mengolah operasional dan sumber daya keuangan secara efektif. Meskipun laporan keuangan mendapatkan opini wajar dari auditor independen, audit oleh Badan Pemeriksaan

Keuangan (BPK) mengungkapkan adanya indikasi praktik fraud dan kerugian negara sebesar Rp371,8 miliar pada tahun 2020 s.d semester 1 tahun 2023, ini berdasarkan laporan hasil pemeriksaan (LHP) yang diserahkan pada tanggal 20 mei 2024.

Ini menimbulkan ketidakpastian mengenai integritas laporan keuangan yang di sajikan kepada publik. Fenomena manajemen laba juga terlihat dari pengelolaan keuangan yang tidak transparan dan akuntabel. Praktik manipulasi untuk menyembunyikan kinerja buruk semakin memperburuk citra perusahaan. Hal ini menimbulkan permasalahan etika dan tanggung jawab manajerial di dalam perusahaan. Hingga semester 1 tahun 2023, Indofarma membukukan rugi yang diatribusikan ke pemilik entitas induk Rp120,34 miliar atau membengkak dari sebelumnya Rp90,71 miliar.

Faktor dominan yang menyebabkan praktik manajemen laba di PT Indofarma Tbk selama periode 2019-2023 adalah tekanan (*Pressure*). Tekanan ini terutama disebabkan oleh penurunan signifikan kinerja keuangan perusahaan, seperti laba bersih yang turun hingga 99,65% dan pendapatan yang menurun sebesar 54,2% pada tahun 2023, yang menimbulkan tekanan besar bagi manajemen untuk menjaga kepercayaan investor dan stabilitas harga saham, sebagai perusahaan terbuka, PT Indofarma menghadapi ekspektasi tinggi dari pasar, sehingga ketika kinerja aktual tidak memenuhi ekspektasi, manajemen cenderung memanfaatkan *fleksibilitas* dalam standar akuntansi untuk memoles laporan keuangan. Tekanan ini menjadi pendorong utama praktik manajemen laba, karena tanpa adanya tekanan finansial yang tinggi, dorongan untuk melakukan manipulasi cenderung lebih rendah.

Manajemen laba di sektor farmasi sering kali terkait dengan sifat unik industri ini, terutama dalam hal penangguhan pengakuan pendapatan dan beban. Industri farmasi menghadapi tekanan besar akibat regulasi ketat, kebutuhan investasi tinggi pada penelitian dan pengembangan (R&D), serta ketergantungan pada persetujuan produk oleh badan pengawas seperti BPOM atau FDA. Dalam kasus, perusahaan farmasi cenderung menunda pengakuan biaya R&D untuk menjaga stabilitas laporan keuangan (Syntax Literate, 2023). Selain itu, penundaan pengakuan pendapatan dari produk baru atau pengelolaan inventaris sering dilakukan untuk mencocokkan siklus operasional dan menciptakan persepsi keuangan yang stabil (Syntax Literate, 2023). Penangguhan ini digunakan untuk mengurangi volatilitas laporan keuangan, menarik minat investor, dan memastikan perusahaan tetap kompetitif dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian Ningsih, (2022) yang menyatakan bahwa finansial *need*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization*, tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan *external pressure*, *ineffective monitoring* memiliki pengaruh signifikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasnan et al. (2022) menunjukkan bahwa faktor tekanan, seperti kinerja keuangan yang buruk, berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba riil. Selain itu, kualitas audit, yang diukur dengan ukuran auditor, memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba riil. Penelitian ini juga menegaskan bahwa peluang dan rasionalisasi berkontribusi pada praktik manajemen laba riil, meskipun pengaruh spesifiknya memerlukan penjelasan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Sri, (2019), mengatakan bahwa pada perusahaan melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan. Bahwa manajerial sudah banyak melakukan penipuan dengan menaikkan laba dan melaporkan melalui media. Pada pelaporan keuangan semester I-2015 dinyatakan efisien dan strategi telah menghasilkan kinerja yang positif. Namun pada semester I-2015 terjadi laba operasi rugi sebesar Rp59 Miliar. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecurangan memberikan dampak kerugian yang sangat besar bagi perusahaan khususnya bagi para penggunanya.

Penelitian yang dilakukan Shafira (2021) menganalisis pengaruh segitiga penipuan terhadap deteksi kejadian laporan keuangan, variabel yang dipakai adalah tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Pengaruh dari variabel tersebut diuji menggunakan regresi logit analisis yang menghasilkan bahwa variabel tekanan yang memiliki tekanan terhadap keadaan pada laporan keuangan namun tidak hanya tiga variabel itu saja yang di pakai variabel manajemen laba juga digunakan untuk mengetahui pengaruh keadaan pada laporan keuangan.

Ada juga penelitian yang di lakukan oleh Nahri, (2023) menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan lapporan keuangan, dan *ineffective monitoring* serta opini auditor berpengaruh negatif dan signifikan, secara kolektif ketiga faktor tersebut tidak menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Hal ini mengidentifikasi bahwa terdapat variabel lain yang mungkin berperan dalam

mempengaruhi kecurangan laporan keuangan yang belum dieksplorasi secara mendalam. Oleh karena itu penelitian ini membuka ruang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor tambahan yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan di sektor ini, serta potensi pengaruh dari konteks spesifik perusahaan dan lingkungan bisnis di Indonesia.

Ada juga penelitian Putri (2021), melakukan pendekatan *fraud* dengan menggunakan analisis *fraud triangle*, metode yang digunakan dengan mengembangkan variabel yang berfungsi ukuran proksi untuk tekanan, peluang, dan rasionalisasi kemudian diuji dengan statistik inferensial. Hasil dari penelitian ini adalah pada antara variabel tekanan, peluang, dan rasionalisasi yang memiliki pengaruh terjadinya fraud adalah pada variabel tekanan.

Sedangkan Feriyan, (2017) melakukan penelitian yang sama yaitu pengaruh faktor *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan. Analisis yang digunakan adalah *logistic regression* yang menghasilkan bahwa variabel tekanan dan peluang memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Ada juga Rachmawati (2014) menganalisis pengaruh *fraud triangle* terhadap laporan keuangan palsu yang dilakukan pada perusahaan berdasarkan sanksi dan bapepam. Analisis yang dipakai adalah regresi dengan hasil penelitian berupa multi jabatan dewan direksi dan pergantian auditor memiliki pengaruh terhadap terjadinya pemalsuan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertera diatas, maka dengan ini peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Pengaruh *Fraud triangle*, terhadap Manajemen laba Industri perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023**”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan agar lebih cermat dalam menganalisa laporan keuangan, dan bagi investor maupun calon investor agar lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Dalam konteks manajemen laba di perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat fenomena penurunan laba yang signifikan, seperti yang terlihat pada PT Indofarma Tbk, yang mengalami penurunan laba bersih dari Rp 7,96 miliar pada tahun 2019 menjadi hanya Rp 27,58 juta pada tahun 2020. Penurunan ini mencerminkan adanya masalah mendasar dalam pengelolaan keuangan dan praktik manajemen laba yang dapat merugikan berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditor. Fenomena ini mengindikasikan adanya tekanan yang dialami manajemen perusahaan, baik dari faktor internal maupun eksternal, yang mendorong mereka untuk melakukan manipulasi laba. Selain itu, peluang yang ada akibat lemahnya pengendalian internal dan rasionalisasi yang muncul dalam benak manajemen turut memperburuk situasi ini. Dengan mempertimbangkan ketiga komponen dalam *fraud triangle* yaitu tekanan,

peluang, dan rasionalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sejauh mana faktor-faktor tersebut mempengaruhi praktik manajemen laba di sektor ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman mengenai perilaku manajemen dalam konteks laporan keuangan, serta memberikan rekomendasi bagi peningkatan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan di masa mendatang.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Tekanan (*Pressure*) berpengaruh terhadap Manajemen laba?
2. Apakah Peluang (*Opportunity*) berpengaruh terhadap Manajemen laba?
3. Apakah Rasionalisasi (*Rationalization*) berpengaruh terhadap Manajemenlaba?
4. Apakah terdapat pengaruh simultan antara Tekanan, Peluang, dan Rasionalisasi terhadap manajemen laba?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Tekanan (*Pressure*) terhadap praktik manajemen laba di perusahaan.
2. Untuk mengetahui Peluang (*Opportunity*) terhadap praktik Manajemen laba di perusahaan.

3. Untuk mengetahui Rasionalisasi (*Rationalization*) terhadap Manajemen laba di perusahaan.
4. Untuk mengidentifikasi faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap kecurangan laporan keuangan, yang belum di eksplorasi secara mendalam di literatur yang ada

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh Peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Dengan diketahuinya hubungan tekanan terhadap manajemen laba, diharapkan memberi manfaat agar perusahaan dapat mengantisipasi tekanan keuangan dengan memperkuat pengawasan sehingga manajemen tidak terdorong melakukan praktik manipulasi laporan keuangan
2. Dengan diketahuinya hubungan peluang terhadap manajemen laba, diharapkan memberi manfaat agar perusahaan dapat memperbaiki sistem pengendalian internal dan tata kelola, sehingga peluang untuk melakukan kecurangan dapat diminimalkan.
3. Dengan diketahuinya hubungan rasionalisasi terhadap manajemen laba, diharapkan memberi manfaat agar perusahaan dapat membangun budaya integritas dan etika bisnis yang kuat, sehingga manajemen tidak memiliki pembenaran untuk melakukan praktik manipulasi
4. Dengan diketahuinya hubungan tekanan, peluang, dan rasionalisasi secara simultan terhadap manajemen laba, diharapkan memberi manfaat agar

perusahaan dapat mengambil langkah komprehensif dalam mencegah praktik manajemen laba, meningkatkan transparansi laporan keuangan, serta memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen menyatakan bahwa hubungan agency terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. *Principal* adalah pemilik saham atau investor, dan yang dimaksud agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di pihak investor dan pengendalian di pihak manajemen.

Menurut Supriyono, (2018) Konsep teori keagenan (*Agency Theory*) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Teori Keagenan menurut Ramadona, (2016) adalah teori yang berhubungan dengan perjanjian antar anggota perusahaan. Teori ini menerangkan tentang pemantauan bermacam-macam jenis biaya dan memaksakan hubungan antara kelompok tersebut. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*prinsipal*) memerintah orang lain (*agen*) untuk melakukan jasa atas nama *prinsipal* serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi *prinsipal*, Ichsan (2013). Masalah keagenan dapat terjadi akibat tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajer tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Manajer menjalankan perusahaan dengan mendahulukan kepentingan pribadi yang hanya memikirkan kesejahteraan dirinya sendiri dari pada kesejahteraan pemegang saham. Salah satu tindakan manajer dalam

menjalankan motif pribadi dilakukan melalui manajemen laba (Pradipta, 2019). Aktivitas manajemen laba bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manajer sendiri dan tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham (Wijaya & Firmansyah, 2021).

Karakter manajer perusahaan tentunya mempengaruhi keputusan manajer untuk memutuskan kebijakannya untuk meminimalkan beban termasuk beban pajak dengan mempertimbangkan berbagai macam hal seperti *sales growth* atau *leverage*. Teori *keagenan-hestanto*. *Sales growth* yang semakin meningkat tentunya menggambarkan laba yang semakin meningkat pula sehingga manajer akan berfikir untuk memaksimalkan labanya dengan cara apapun. Begitu juga dengan *leverage*, kebijakan *leverage* yang digunakan oleh para manajer untuk memperoleh pendanaan dari eksternal demi kelangsungan operasional akan meningkatkan bunga namun memperkecil beban pajak karena semakin besar perlindungan pajak. Kedua hal tersebut menjadipertimbangan manajer dalam memutuskan kebijakan untuk memaksimalkan labanya. *Teori keagenan-hestant*

2.2 Manajemen laba (*Earnings Management*)

2.2.1 Pengertian Manajemen Laba (*earnings management*)

Menurut Yahaya et al., (2020) manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu atau mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan, atau menggunakan metode lain yang dirancang untuk mempengaruhi laba jangka pendek. Menurut Dewi & Anita, (2019) manajemen laba merupakan suatu proses di mana perusahaan mengelola pelaporan keuangan dan

informasi keuangan dengan tujuan mempengaruhi persepsi para pemangku kepentingan tentang kinerja perusahaan. Menurut Winarti et al., (2024) Apabila terjadi penurunan laba maka kinerja perusahaan dianggap sedang memburuk sehingga menjadi pertimbangan oleh para investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi dan untuk memberikan tambahan kredit, jika seorang manajer menyajikan laba yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, maka dapat berakibat pada informasi mengenai kualitas laba perusahaan menjadi rendah Selain itu manajemen laba juga merupakan tindakan yang buruk karena dapat mengurangi kredibilitas dan validitas informasi keuangan dan bagaimana hal tersebut dapat mengundang persepsi yang salah terkait dengan penyajian laporan keuangan (Huynh, 2020). Praktik manajemen laba dapat mencakup berbagai tindakan, seperti menyesuaikan pendapatan, mengelola beban, atau menyembunyikan kerugian potensial, dengan tujuan meningkatkan citra perusahaan atau memenuhi target laba yang ditetapkan. Salah satu tindakan yang seringkali dilakukan oleh perusahaan dalam mengelola laporan keuangannya adalah manajemen laba. Manajemen laba yang dilakukan dapat berupa *income increasing* atau *income decreasing*, tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Perusahaan akan melakukan manajemen laba dengan pola menaikkan laba (*income increasing*) pada saat laba perusahaan turun. Menurut Scott (2015:447), terdapat empat pola manajemen laba, yaitu:

1. *Talking a Bath*

Teknik ini dilakukan dengan cara mengakui biaya yang ada pada periode yang akan datang pada periode berjalan dan menghapus beberapa aset pada periode berjalan dan hal ini akan ia timpahkan karena kesalahan manajer lama. Sedangkan untuk periode selanjutnya manajer berharap dapat meningkatkan laba. Hal ini terjadi selama periode tekanan organisasi pada saat terjadi reorganisasi, termasuk adanya penggantian CEO yang baru atau pergantian manajer yang baru.

2. *Income maximization*

Maksimalisasi laba bertujuan untuk memperoleh bonus yang lebih besar dan untuk menghindari perusahaan dari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang. Peningkatan laba dapat dilakukan dengan cara memilih model-model akuntansi yang dapat meningkatkan laba.

3. *Income minimization*

Income minimization dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud mengurangi kemungkinan munculnya biaya politis. Bentuk ini mirip dengan *taking a bath*, dengan mempercepat penghapusan aset tetap dan aset tak berwujud dan mengakui pengeluaran-pengeluaran sebagai biaya.

4. *Income smoothing*

Income smoothing atau yang lebih dikenal dengan istilah perataan laba dilakukan oleh perusahaan karena cenderung lebih memilih untuk melaporkan trend pertumbuhan laba yang stabil daripada perubahan laba

meningkat atau menurun secara drastis, karena investor lebih menyukai laba relatif stabil.

Manajemen laba didefinisikan oleh Utami (2015) sebagai beberapa kemampuan untuk menambah atau mengurangi laba bersih yang dilaporkan sesuka hati. Artinya manajemen Laba mencakup upaya manajemen untuk memaksimalkan atau meminimalkan laba, termasuk peranan laba menurut keinginan dan distribusi pengelola. Ada dua cara untuk memahami manajemen laba, yaitu:

1. Melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk melakukan hal tersebut memaksimalkan kegunaannya dalam menangani kontrak kompensasi, kontrak hutang, dan biaya politik (pendapatan oportunistik pengelolaan).
2. Dengan melihat manajemen laba dari sudut pandang efisien kontrak (manajemen laba yang efisien), dimana manajemen laba memberi manajer harapan untuk melindungi diri mereka sendiri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian yang tidak terduga keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan melakukan perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan, Manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan bisa mengganggu pengguna laporan keuangan yang mempercayai angka keuntungan Rekayasa ini merupakan angka keuntungan tanpa rekayasa (Setiawati, 2016). Manajemen laba merujuk pada praktik di mana manajemen perusahaan melakukan

pengaturan akrual untuk memanipulasi laba yang di laporkan, dengan tujuan untuk mencapai hasil tertentu, seperti memenuhi ekspektasi pasar atau mencapai target finansial. Manajemen laba diukur menggunakan Discretionary Accruals (DACC), yang merupakan akrual yang ditentukan oleh keputusan manajerial dan dapat mencerminkan upaya manajemen untuk mempengaruhi laporan keuangan.

2.2.2 Indikator Manajemen Laba

DACC dihitung dengan menyelisih *total accruals* (TACC) dari *nondiscretionary accruals* (NDACC). *Discretionary accruals* (DACC) merupakan tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan manajemen untuk melakukan rekayasa terhadap laba sesuai dengan yang mereka inginkan. Dalam menghitung DACC, digunakan *Modified Jones Model* (Pasaribu & Kharisma, 2018). Model Jones (Jones, 1993) adalah untuk menguji apakah manajer mengelola laba untuk membentuk angka akuntansi guna memperoleh manfaat dari peraturan keringanan yang penting. Model Jones ada 2 yaitu, model Jones Standar dan Model Jones yang di Modifikasi.

1. Model Jones Standar

Model Jones Standar merupakan model yang digunakan untuk menguji apakah manajer mengelola laba untuk mendapatkan manfaat dari regulasi keringanan. Model ini dikembangkan oleh Jones pada tahun 1991 (Jones, 1991). Model ini juga digunakan untuk membedakan akrual diskresioner dari akrual total. Akrual diskresioner adalah pengakuan laba akrual atau beban yang bebas diatur dan merupakan pilihan kebijakan manajemen (Dechow et al., 1995). Jones berpendapat

bahwa variabel minat laba merupakan laba sebelum pajak, karena manajer menggunakan beberapa keputusan berbasis akrual untuk meminimalkan laba yang akan dilaporkan. Definisi total akrual secara model disajikan pada persamaan 1:

$$TA_{it} = \Delta CA_{it} - \Delta Cash_{it} - \Delta CL_{it} - \Delta DAE_{it}$$

Keterangan :

TA_{it}	= Total akrual pada tahun t untuk perusahaan i
CA_{it}	= Aset lancar pada tahun t dikurangi aset lancar pada tahun t-1 untuk perusahaan i
$\Delta Cash_{it}$	= Kas pada tahun t dikurangi kas pada tahun t-1 untuk perusahaan i
ΔCL_{it}	= Kewajiban lancar pada tahun t dikurangi kewajiban lancar pada tahun t-1 untuk perusahaan i
DAE_{it}	= Beban penyusutan dan amortisasi pada tahun t untuk perusahaan i

Penjelasan penggunaan informasi neraca didasarkan pada hubungan antara perubahan akun modal kerja dan akrual pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi (Paulo, 2007). Seringkali, database keuangan tidak disesuaikan secara berurutan. Dalam upaya untuk menghasilkan variabel tertinggal atau melakukan operasi matematika, kesalahan sintaksis yang tidak valid dilaporkan (Suyono, 2017).

1. Model Jones yang dimodifikasi

Dechow et al. (1995) mengembangkan versi *modifikasi* dari model Jones dalam analisis empiris. Ini bertujuan untuk mengatasi potensi kesalahan dalam pengukuran akrual

diskresioner oleh Model Jones saat manajemen melakukan diskresi terhadap pendapatan. Dalam model yang telah di modifikasi, akrual nondiskresioner diperkirakan selama periode peristiwa, di mana manajemen dianggap melakukan laba. Untuk mengukur *discretionary accruals*, terlebih dahulu menghitung total akrual untuk tiap perusahaan i di tahun t dengan metode sebagai berikut:

$$TAC_{it} = Niit - CFO_{it}$$

Nilai *total accrual* (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut:

$$TAC_{it}/Ait-1 = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Rev_t/Ait-1) + \beta_3(PPE_t/Ait-1) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi rumus diatas, maka nilai *nondiscretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Rev_t/Ait-1 - \Delta Rect_t/Ait-1) + \beta_3(PPE_t/Ait-1)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Dait = TAC_{it}/Ait - NDA_{it}$$

Keterangan:

- TA_{it} = Total accruals perusahaan I dalam periode tahun t
- DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t
- NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t
- Niit = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO _{it}	= Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t
A _{it-1}	= Total <i>assets</i> perusahaan i pada periode ke t-1
Δ Rev _t	= Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I pada tahun t-1
PPe _t	= Aset tetap perusahaan I dalam periode tahun t pada periode ke t
Δ Rec _t	= Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan I pada tahun t-1.
E	= <i>Error</i>

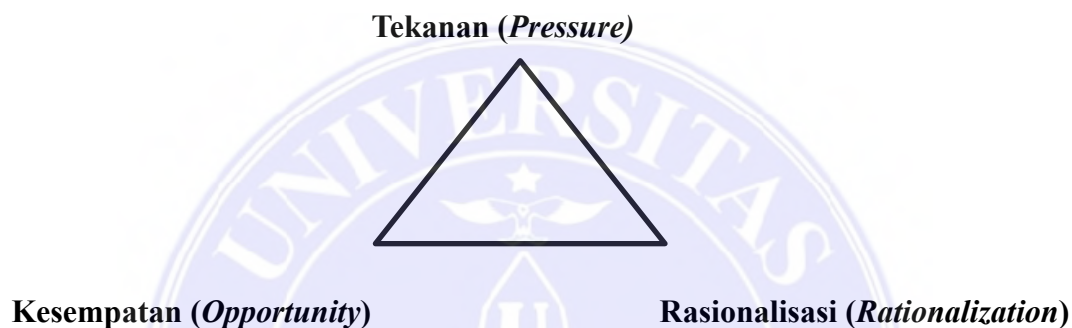
2.3 Teori segitiga kecurangan (*Fraud Triangle Theory*)

Teori ini dikembangkan oleh Donald Cressey pada tahun 1950an dan menjadi kerangka penting dalam memahami perilaku korupsi dan penipuan dalam konteks keuangan (Sari & Kusuma 2019). Teori ini mengidentifikasi tiga faktor penting yang dapat memicu terjadinya tindakan korupsi dan penipuan, yaitu tekanan finansial, peluang, dan rasionalisasi. Pertama, tekanan finansial mengacu pada kondisi di mana individu atau organisasi merasa tertekan secara finansial. Kedua, peluang menggambarkan keadaan di mana orang atau kelompok mempunyai sarana dan kapasitas untuk melakukan penipuan atau korupsi. Ketiga, rasionalisasi adalah proses dimana orang atau lembaga memberikan penjelasan logis atau pembelaan moral terhadap praktik penipuan atau korupsi.

Teori yang di kembangkan oleh Dr. Donald Cressy, salah satu pendiri dari *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* bahwa tindak kecurangan terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, (1) masalah yang tidak dapat dibagikan; (2)

kesempatan untuk pelanggaran kepercayaan; (3) seperangkat rasionalisasi yang mendefinisikan perilaku yang sesuai dalam situasi tertentu. Teori ini mengidentifikasi tiga faktor utama yang diperlukan untuk terjadinya tindakan penipuan, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

Gambar 2.1 Konsep *Fraud Triangle*



Sumber : *Fraud triangle theory Cressey (1953)*

2.4 *Fraud Triangle*

2.4.1 Tekanan (*Pressure*)

Menurut Arens et al., (2015) tekanan (*pressure*) merupakan keadaan di mana manajemen atau karyawan merasa gelisah atau tertekan untuk memasukkan salah, saji materi dalam laporan keuangan. Tekanan tidak hanya mencakup hal keuangan saja tapi juga bisa yang non keuangan. Dalam hal non keuangan misalnya menyembunyikan keburukan kinerja karena adanya tuntutan hasil kerja yang sempurna. Menurut SAS No.99, terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada *pressure* yang dapat mengakibatkan kecurangan. Kondisi tersebut adalah *financial stability*, *personal financial*, *external financial targets*, dan *pressure need*.

1. *Financial Stability*

Financial stability pressure memiliki hubungan yang erat dengan kesehatan finansial perusahaan. Dalam kondisi di mana perusahaan menghadapi tekanan keuangan, seperti penurunan pendapatan atau peningkatan utang, manajemen mungkin merasakan dorongan untuk memperbaiki laporan keuangan agar mencerminkan kinerja yang lebih baik di mata investor dan kreditor. *Financial stability pressure* sering diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang mencerminkan kesehatan finansial perusahaan. Dua rumus yang umum digunakan adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

a. *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. *Quick Ratio* :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Current dan *quick ratio* merupakan indikator yang umum digunakan dalam analisis likuiditas dan stabilitas keuangan. Keduanya memberikan wawasan yang jelas mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

finansialnya. Jika current ratio perusahaan berada pada tingkat yang rendah, hal ini dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam konteks ini, manajemen dapat merasa tertekan untuk melakukan manajemen laba sebagai upaya untuk meningkatkan citra finansial perusahaan.

2. *Financial Target*

Yaitu memberikan tekanan yang tidak semestinya pada manajemen untuk mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan oleh direksi atau manajemen.

$$\text{Return On Assets} = \text{EBIT} / (\text{Total Assets}) \times 100\%$$

ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Tekanan untuk mencapai target kinerja yang ditetapkan dapat memicu manajemen untuk terlibat dalam praktik pengelolaan laba. ROA dipilih sebagai indikator penting karena merupakan ukuran kinerja yang umum digunakan dan mampu memberikan gambaran tentang profitabilitas relatif perusahaan terhadap aset yang dimiliki.

3. *External pressure*

Tekanan yang sangat kuat dari pihak manajemen demi memenuhi persyaratan pihak ketiga.

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

DER mencerminkan tekanan eksternal yang dihadapi perusahaan, dengan menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang. Tekanan untuk memenuhi kewajiban utang dapat mendorong manajemen untuk melakukan pengelolaan laba demi memastikan kelangsungan finansial perusahaan. Rumus ini dianggap relevan karena memberikan gambaran yang jelas tentang struktur modal perusahaan dan potensi tekanan yang dihadapi manajemen dalam memenuhi ekspektasi kreditor

2.4.2 Indikator Tekanan (*Pressure*)

ROA (Return on Assets) mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Jika ROA suatu perusahaan rendah, manajemen mungkin merasa tertekan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka dengan cara melakukan manajemen laba. Menurut Fahmi (2014), ROA adalah sebuah alat yang digunakan untuk bisa menilai sejauh mana antara modal investasi yang dapat ditanamkan sehingga mampu menghasilkan laba sesuai dengan hasil harapan investasi.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EBIT}}{(\text{Total Assets})} \times 100\%$$

ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Tekanan untuk mencapai target kinerja yang ditetapkan dapat memicu manajemen untuk terlibat dalam praktik pengelolaan laba. ROA dipilih sebagai indikator penting karena merupakan ukuran kinerja yang umum digunakan dan

mampu memberikan gambaran tentang profitabilitas relatif perusahaan terhadap aset yang dimiliki.

2.4.3 Peluang (*Opportunity*)

Opportunity merupakan peluang yang memungkinkan terjadinya kecurangan (*fraud*). Dimana pelaku kecurangan percaya bahwa aktivitas mereka tidak dapat terdeteksi. Peluang (*Opportunity*) merupakan salah satu kemungkinan terjadinya kecurangan kecurangan (Rahmawati et al., 2017). Biasanya peluang dapat terjadi karena lemahnya pengendalian internal, pengawasan manajemen kurang baik, atau posisi jabatan pada perusahaan. Sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 33/POJK.04/2014 yang menyebutkan bahwa proporsi dewan komisaris pada perusahaan setidaknya 30% dari jumlah keseluruhan dewan komisaris. *Ineffective monitoring* merupakan keadaan dimana dalam perusahaan tidak terdapat pengawasan yang efektif memantau kinerja perusahaan.

2.4.4 Indikator Peluang (*Opportunity*)

Kasus kecurangan dapat diminimalkan dengan adanya mekanisme pengawasan yang baik. Oleh sebab itu proporsi komisaris independen (BDOUT) dijadikan proksi untuk variabel efektifitas pengawasan. Maka dalam penelitian ini *ineffective monitoring* akan di proksikan dengan rasio jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah dari dewan komisaris (BDOUT)

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

BDOOUT berfungsi untuk mengukur proporsi komisaris independen, yang menjadi proxy untuk efektivitas pengawasan. Proporsi yang rendah dapat mengindikasikan pengawasan yang kurang optimal terhadap tindakan manajemen, sehingga meningkatkan risiko terjadinya manajemen laba. Rumus ini dipilih karena proporsi komisaris independen sering kali berhubungan dengan kualitas pengawasan dan transparansi dalam laporan keuangan.

2.4.5 Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi (*Rationalization*) merupakan kondisi yang menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran akan tindakannya. Rasionalisasi merupakan salah satu poin dalam *fraud triangle* yang sulit diukur (Rachmania, 2017). Menurut Santoso et al.,(2016) *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan diinvestasikan kembali (*reinvestment*) atau ditahan (*retained*) di dalam perusahaan. Semakin besar laba ditahan maka semakin sedikit jumlah laba yang di alokasikan untuk pembayaran deviden.

2.4.6 Indikator Rasionalisasi (*Rationalization*)

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}} \times 100\%$$

DPR menunjukkan proporsi laba yang diumumkan kepada pemegang saham. Manajemen mungkin merasa tertekan untuk merasionalisasi tindakan manajemen laba, terutama jika mereka berusaha mempertahankan atau meningkatkan pembayaran

dividen kepada pemegang saham. Rumus ini dipilih karena memberikan gambaran yang jelas mengenai keputusan distribusi laba kepada pemegang saham dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku manajemen dalam pengelolaan laba.

2.5 Penelitian terdahulu

Berikut ini adalah bahan perbandingan dan referensi dari penelitian sebelumnya yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Arsyad et al., (2014)	<i>Factors Affecting Financial Statement Fraud: Fraud Triangle Approach</i>	Menyatakan bahwa: tekanan <i>eksternal</i> , peluang, dan rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, <i>stabilitas</i> keuangan dan pemantauan yang tidak efektif tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
2.	Rahma & Suryani (2017)	Analisis <i>fraud triangle</i> terhadap kecurangan laporan keuangan.	menemukan bahwa <i>opportunity</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>fraud</i> , termasuk <i>earnings management</i> , pada perusahaan manufaktur. Interpretasinya, ketika <i>monitoring</i> efektif meningkat, kesempatan agen untuk berbuat curang menurun, sehingga praktik manajemen laba juga menurun.
3.	Kurnia dan Asyik (2020)	Analisis <i>Fraud Triangle</i> sebagai pendeteksi kecurangan laporan	Hasil menunjukkan bahwa: Variabel <i>Extenal Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap

		keuangan perusahaan terdaftar di BEI pada yang	kecurangan laporan keuangan. Variabel <i>Personal Financial Need</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel <i>Ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4	Afiah dan Aulia (2020)	Pengaruh <i>fraud triangle</i> terhadap kecurangan laporan keuangan	Menyatakan Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap praktik kecurangan atau manajemen laba. Peneliti menjelaskan bahwa hal ini disebabkan karena faktor rasionalisasi cenderung bersifat internal dan subjektif, sehingga sulit diukur secara kuantitatif dan sering kali tidak terdeteksi secara langsung dalam data sekunder seperti laporan keuangan
5	Novita (2022)	Pengaruh <i>financial stability</i> dan <i>external pressure</i> terhadap kecurangan laporan keuangan	Menemukan bahwa <i>external pressure (leverage tinggi)</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan dari pihak <i>eksternal</i> seperti kreditur justru menekan agen untuk tidak melakukan manipulasi laporan keuangan.
6	Ningsih (2022)	Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> terhadap Manajemen laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2018-2021	Menyatakan bahwa <i>finansial need, ineffective monitoring, dan rationalization</i> , tidak berpengaruh terhadap manejemen laba. Sedangkan <i>external pressure, ineffective monitoring</i> memiliki pengaruh signifikan

7	Safira (2022)	Pengaruh Faktor-faktor <i>Fraud Triangle</i> terhadap kecurangan laporan keuangan (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI	Menyatakan bahwa: Semua variabel yang dianalisis, <i>financial stability pressure, financial targets, external pressure, dan ineffective monitoring</i> , berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan.
8	Ali, MM et al., (2022)	<i>The influence of Fraud Triangle Factors on Real Earnings Management</i>	Menyatakan bahwa faktor tekanan keuangan, peluang yang berkaitan dengan tata kelola yang buruk, dan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Sedangkan kualitas audit dan beberapa jabatan direktur memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya manajemen laba riil
9	Hasnan, S., & Othman, N (2022)	Pengaruh tekanan, kesempatan dan rasionalisasi keuangan terhadap manajemen laba	Menyatakan bahwa faktor tekanan keuangan, peluang yang terkait dengan tata kelola, dan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Sedangkan kualitas audit dan beberapa jabatan direktur memiliki pengaruh signifikan
10	Wardhaningrum et al., (2023)	<i>Fraud triangle and Earnings Management based on the modified M-score: A study on manufacturing company in Indonesia</i>	Menyatakan bahwa tekanan eksternal dan <i>efektivitas</i> pengawasan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, kebutuhan finansial, pengawasan yang tidak <i>efektif</i> , dan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
11	Nahri (2023)	Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> terhadap kecurangan	Terdapat pengaruh positif dari stabilitas keuangan terhadap

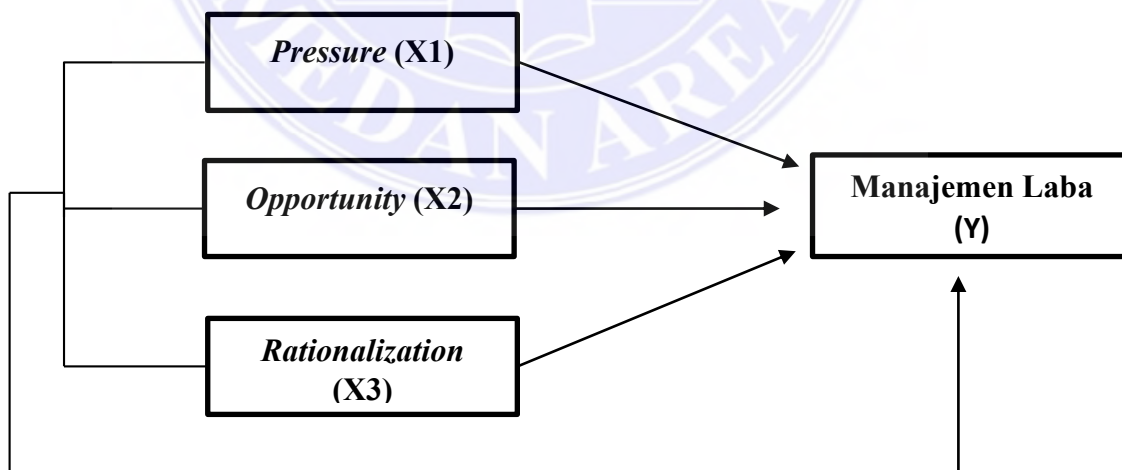
		laporan keuangan pada perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia	kondisi laporan keuangan. Pengawasan dan opini auditor yang tidak <i>efektif</i> memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Namun secara keseluruhan ketiga variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan jika dijelaskan secara bersamaan.
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : data di olah peneliti (2025)

2.6 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini kerangka konseptual berhubungan dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu tekanan (*Pressure*) X1, kesempatan (*opportunity*) X2, dan rasionalisasi (*rationalization*) X3. Sedangkan variabel dependennya adalah Manajemen laba (*Earnings Management*) sebagai Y. Adapun sistematis kerangka konseptual yaitu:

Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual



Sumber : Bab 1, Bab 2 diolah (2025)

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan asumsi temporer tentang masalah yang diteliti dan harus dibuktikan dengan data yang dikumpulkan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesisnya:

2.7.1 Pengaruh Tekanan (*Pressure*) terhadap Manajemen Laba

Tekanan dapat berasal dari berbagai sumber, seperti kebutuhan untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham, target kinerja yang ditetapkan, atau kondisi finansial yang sulit. Dalam situasi di mana perusahaan mengalami penurunan laba atau kesulitan keuangan, manajemen mungkin merasa terdesak untuk memperbaiki citra perusahaan dengan cara apapun, termasuk melakukan manajemen laba. Teori Agensi menjelaskan dinamika antara pemegang saham dan manajemen, di mana manajemen mungkin bertindak untuk kepentingan pribadi mereka sendiri, sehingga dapat membagi kepentingan pemegang saham. Ketika tekanan meningkat, manajer mungkin merasa bahwa mereka perlu mengambil langkah-langkah yang tidak etis untuk memenuhi ekspektasi tersebut.

Karakteristik manajer perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan manajerial dalam merumuskan kebijakan yang bertujuan untuk meminimalkan beban, termasuk beban pajak. Dalam konteks ini, faktor-faktor seperti pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yang semakin meningkat dapat mencerminkan laba yang meningkat, mendorong manajer untuk mempertimbangkan berbagai cara dalam memaksimalkan laba. Selain itu, penggunaan *leverage* sebagai strategi

pendanaan eksternal dapat berimplikasi pada peningkatan beban bunga, namun juga berpotensi mengurangi beban pajak melalui perlindungan pajak yang lebih besar. Pertimbangan ini menjadi faktor kunci dalam pengambilan keputusan manajer terkait kebijakan untuk memaksimalkan laba. Berdasarkan teori agensi, tekanan yang berasal dari target keuangan, kebutuhan pendanaan *eksternal*, atau kondisi keuangan perusahaan dapat mendorong agen melakukan manajemen laba. Namun, dalam beberapa konteks, tekanan justru dapat memunculkan pengawasan eksternal yang lebih ketat (misalnya dari kreditur), sehingga manajemen menjadi lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan

Hasil penelitian Hasnan et al. (2022) menunjukkan bahwa tekanan kinerja yang buruk berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa ketika manajer merasa tertekan untuk menunjukkan kinerja yang baik, mereka cenderung melakukan manipulasi laba untuk memenuhi target tersebut.

Novita (2022) menemukan bahwa *external pressure (leverage tinggi)* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan dari pihak eksternal seperti kreditur justru menekan agen untuk tidak melakukan manipulasi laporan keuangan

H1: Tekanan (*Pressure*), berpengaruh Negatif dan signifiikan terhadap Manajemen laba di perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023

2.7.2 Pengaruh *Opportunity* terhadap Manajemen Laba

Peluang untuk terjadinya kecelakaan, muncul ketika terdapat kelemahan dalam sistem pengendalian internal perusahaan. Jika manajemen memiliki akses yang tidak membahayakan laporan keuangan dan tidak ada pengawasan yang ketat, mereka dapat dengan mudah memanipulasi angka untuk memperbaiki kondisi finansial yang terlihat. Teori *Fraud Triangle* menekankan bahwa tanpa adanya kontrol yang *efektif*, individu akan lebih mungkin melakukan keadaan. Pengendalian *internal* yang lemah dapat memberikan kesempatan, bagi manajer untuk melakukan tindakan yang tidak etis, seperti memanipulasi laporan keuangan.

Dalam konteks teori agensi, semakin besar peluang (*opportunity*) yang dimiliki agen seperti lemahnya pengawasan internal atau tidak efektifnya peran komisaris independen maka semakin besar potensi terjadinya manajemen laba. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa dalam kondisi tertentu, peningkatan efektivitas pengawasan (yang berarti peluang menurun) berkorelasi dengan penurunan praktik manipulasi laba.

Rahma & Suryani (2017) menemukan bahwa *opportunity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraud*, termasuk *earnings management*, pada perusahaan manufaktur BEI. Interpretasinya, ketika *monitoring* efektif meningkat, kesempatan agen untuk berbuat curang menurun, sehingga praktik manajemen laba juga menurun.

H2: Peluang (*Opportunity*) berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap manajemen laba di perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023

2.7.3 Pengaruh *Rationalization* terhadap Manajemen Laba

Rasionalisasi merupakan proses psikologis di mana individu memberikan pembenaran terhadap tindakan tidak etis yang mereka lakukan. Dalam konteks manajemen laba, manajer dapat merasa bahwa tindakan mereka dibenarkan jika mereka berpikir bahwa mereka melindungi kepentingan perusahaan atau memenuhi harapan pemegang saham. Cressey (1953), menjelaskan bahwa rasionalisasi memungkinkan individu untuk menyangkal diri bahwa tindakan tidak etis adalah dapat diterima, terutama ketika mereka merasa bertindak demi kepentingan yang lebih besar. Teori *Fraud Triangle* menekankan bahwa tanpa adanya kontrol yang efektif, individu akan cenderung melakukan kecurangan. Albrecht et al.,(2008) menyatakan bahwa rasionalisasi merupakan salah satu komponen penting dalam *Fraud Triangle*, dimana individu dapat membenarkan tindakan mereka meskipun tindakan tersebut bertentangan dengan norma etika. Singleton dan singleton (2010) menambahkan bahwa kelemahan dalam pengendalian internal dapat memberikan kesempatan bagi manajer untuk terlibat dalam tindakan tidak etis, seperti manipulasi laporan keuangan, karena mereka merasa tidak ada risiko signifikan untuk terdeteksi.

Penelitian oleh Shafira (2021) menunjukkan bahwa rasionalisasi dapat berkontribusi pada tindakan kecurangan, tetapi sering kali dianggap negatif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun manajer mungkin memiliki alasan untuk melakukan manajemen laba, dampaknya terhadap *kredibilitas* laporan keuangan dapat merugikan perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya. *Rationalization* yang di proksikan dengan variabel *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Peluang untuk terjadinya kecelakaan muncul ketika terdapat kelemahan dalam sistem pengendalian internal perusahaan. Jika manajemen memiliki akses yang tidak membahayakan laporan keuangan dan tidak ada pengawasan yang ketat, mereka dapat dengan mudah memanipulasi angka untuk memperbaiki kondisi *finansial* yang terlihat. Teori *Fraud Triangle* menekankan bahwa tanpa adanya kontrol yang efektif, individu akan lebih mungkin melakukan keadaaan. Pengendalian internal yang lemah dapat memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan tindakan yang tidak etis, seperti memanipulasi laporan keuangan.

Putri (2021) meyakini bahwa rasionalisasi berfungsi sebagai mekanisme pembenaran bagi manajer dalam melakukan manipulasi laba, yang berpengaruh positif pada keputusan manajerial. Penelitian ini menegaskan bahwa ketika manajer dihadapkan pada tekanan atau peluang, mereka cenderung mencari alasan logis untuk membenarkan tindakan manipulatif dalam laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajri (2018) menunjukkan hasil yaitu bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitiannya terhadap perusahaan manufaktur, Fajri menjelaskan bahwa praktik kecurangan lebih dipengaruhi oleh faktor tekanan dan peluang, sedangkan rasionalisasi sering kali tidak teridentifikasi secara nyata dalam laporan keuangan ataupun dalam pengambilan keputusan manajemen.

Selain itu, penelitian oleh Afiah dan Aulia (2020) pada sektor perbankan juga menyatakan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap praktik kecurangan atau manajemen laba. Peneliti menjelaskan bahwa hal ini disebabkan karena faktor

rasionalisasi cenderung bersifat internal dan subjektif, sehingga sulit diukur secara kuantitatif dan sering kali tidak terdeteksi secara langsung dalam data sekunder seperti laporan keuangan.

H3: Rasionalisasi (X3) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba di perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

2.7.4 Pengaruh Tekanan (*Pressure*), Peluang (*Opportunity*), Rasionalisasi (*Rationalization*) terhadap Manajemen laba

Tekanan, Peluang, dan Rasionalisasi berinteraksi secara kompleks dalam memengaruhi keputusan manajemen untuk terlibat dalam praktik manajemen laba. Berdasarkan teori agensi, terdapat potensi *konflik* kepentingan antara pemilik perusahaan (*prinsipal*) dan manajemen (agen). Manajemen, sebagai pihak yang memiliki kontrol atas informasi keuangan, dapat terdorong melakukan manajemen laba untuk memenuhi kepentingan pribadi atau tekanan eksternal. Namun demikian, dalam beberapa konteks, kehadiran tekanan dari pihak eksternal, efektivitas pengawasan internal, dan lemahnya rasionalisasi dari manajemen justru dapat menjadi penghambat terjadinya manajemen laba.

Secara simultan, ketiga komponen utama dalam *Fraud Triangle* tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) berpotensi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Teori agensi mendukung bahwa ketika ketiga faktor ini dikendalikan atau ditekan, maka kemungkinan manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan akan

berkurang. Artinya, keberadaan tekanan dari luar (misalnya dari kreditur), pengawasan internal yang baik, dan rendahnya *justifikasi* etis dari manajemen dapat secara bersama-sama menurunkan kecenderungan manajemen laba.

Afiah & Aulia (2020) menunjukkan bahwa secara simultan, tekanan, peluang, dan rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, termasuk manajemen laba. Rahma & Suryani (2017) juga menyatakan bahwa ketiga variabel *Fraud Triangle* secara simultan memengaruhi praktik manipulasi keuangan secara signifikan di perusahaan manufaktur.

H4: Tekanan, Peluang, dan Rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan hubungan sebab akibat. Kuantitatif Kausalitas dalam penelitian ini adalah proses pengukuran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan tujuan untuk menemukan arah pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat (sugiyono, 2019).

Pemilihan jenis ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk mengetahui secara linear antara variabel independen yaitu Tekanan (*Pressure*), Peluang (*Opportunity*), Rasionalisas (*Rationalization*) dengan variabel dependen Manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor pada tahun 2021-2023.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2023. Untuk mendapatkan informasi dan data penelitian, laporan keuangan tahunan diunduh di (www.idx.co.id), situs resmi Bursa Efek Indonesia

3.1.3 Waktu Penelitian

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2024			2025								
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
1	Pengajua	■	■	■									
2	Pembuat	■	■	■									
3	Revisi	■	■	■									
4	Seminar				■								
5	Pengadaa					■							
6	Pembuat						■						
7	Revisi						■	■	■	■	■		
8	Seminar										■	■	■
9	Revisi ke											■	■
10	Sidang												■

Sumber : Data di olah peneliti(2025)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan komponen yang memenuhi persyaratan tertentu, terkait dengan masalah yang diteliti, dan merupakan subjek penelitian. Laporan tahunan perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023 (www.idx.id) adalah subjek penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2021-2023, yaitu sebanyak 35 perusahaan Farmasi.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	INAF	Indofarma Tbk.
3	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5	MERK	Merck Tbk.
6	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SAME	Sarana Meditama Metropolitan T
9	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
10	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
11	SILO	Siloam International Hospitals
12	SRAJ	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk.
13	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
14	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
15	PRIM	Royal Prima Tbk.
16	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
17	PEHA	Phapros Tbk.
18	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.
19	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk
20	SOHO	Soho Global Health Tbk.
21	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk
22	BMHS	Bundamedik Tbk.
23	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk.
24	MTMH	Murni Sadar Tbk.
25	MEDS	Hetzer Medical Indonesia Tbk.

26	PRAY	Famon Awal Bros Sedaya Tbk.
27	OMED	Jayamas Medica Industri Tbk.
28	MMIX	Multi Medika Internasional Tbk
29	PEVE	Penta Valent Tbk.
30	HALO	Haloni Jane Tbk.
31	RSCH	Charlie Hospital Semarang Tbk.
32	IKPM	Ikapharmindo Putramas Tbk.
33	SURI	Maja Agung Latexindo Tbk.
34	LABS	UBC Medical Indonesia Tbk.
35	OBAT	Brigit Biofarmaka Teknologi Tbk

Sumber : www.idx.co.id (2024)

3.2.2 Sampel

Sampel adalah jumlah dan karakteristik populasi atau sebagian dari komponennya. Fokus penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023 (www.idx.id). Peneliti menggunakan metode pemilihan sampel yaitu teknik purposive sampling, Purposive sampling merupakan teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2019: 133) yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2023.
2. Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.

Tabel 3. 3 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.	35
2	Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023	(12)
Jumlah sampel		23
Jumlah Data (23 x 3 tahun)		69

Sumber: Data diolah peneliti(2024)

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka disimpulkan bahwa ada 23 sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini, selama 3 periode berturut-turut.

Tabel 3. 4 Sample Penelitian

No	Kode	Perusahaan Farmasi
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk
9	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk

10	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi
11	SILO	Siloam International Hospitals
12	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk
13	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
14	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk
15	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk
16	PEHA	Phapros Tbk
17	IRRA	Itama Ranoraya Tbk
18	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk
19	SOHO	Soho Global Health Tbk
20	DGNS	Diagnos laboratorium Utama Tbk
21	MTMH	Murni Sadar Tbk
22	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk
23	BMHS	Bundamedik Tbk

Sumber : www.idx.co.id (2024)

3.3 Definisi Operasional variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah Manajemen laba, sedangkan variabel independennya adalah Tekanan (*Pressure*), Peluang (*Opportunity*), Rasionalisas (*Rationalization*). Definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	Manajemen Laba (Y)	Menurut Dewi & Anita, (2019) manajemen laba merupakan, suatu proses di mana perusahaan mengelola pelaporan keuangan	$Dait = \frac{TACit}{Ait} - NDAit$	Rasio

		dan informasi keuangan dengan tujuan mempengaruhi persepsi para pemangku kepentingan tentang kinerja perusahaan.		
2	<i>Pressure</i> (X1)	Menurut Arens et al., (2015) tekanan (<i>pressure</i>) merupakan keadaan di mana manajemen atau karyawan merasa gelisah atau tertekan untuk memasukkan salah, saji materi dalam laporan keuangan	$Return\ On\ Assets = \frac{EBIT}{(Total\ Assets)} \times 100\%$	Rasio
3	<i>Opportunity</i> (X2)	Opportunity merupakan peluang yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Dimana pelaku kecurangan percaya bahwa aktivitas mereka tidak dapat terdeteksi.	$BDOUT = \frac{Jumlah\ Dewan\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Total\ Dewan\ Komisaris}$	Rasio
4	<i>Rationalization</i> (X3)	Rasionalisasi (<i>Rationalization</i>) merupakan kondisi yang menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran akan tindakannya. Rasionalisasi merupakan salah satu poin dalam <i>fraud triangle</i> yang sulit diukur (Rachmania, 2017)	$Dividend\ Payout\ Ratio = \frac{Dividend\ per\ Share}{Earning\ per\ Share} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk angka-angka serta biasanya dilakukan analisis memakai statistik deskriptif (Chen et al., 2018).

3.4.2 Sumber Data

Data sekunder digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan. Menurut sugiyono (2019:87) data sekunder yaitu data-data berupa catatan, literatur, jurnal berkaitan dengan permasalahan dalam skripsi ini yang dikumpulkan melalui internet. Data yang dikumpulkan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Laporan tersebut dapat diakses melalui website resmi BEI. www.idx.id atau situs resmi masing-masing perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu teknik yang digunakan peneliti dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian melalui pengambilan data-data dari dokumen yang telah diterbitkan dalam situs resmi dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.id).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji statistik deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2017) merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menjabarkan nilai maksimum, nilai minimum, mean dan standar deviasi. Nilai maksimum ialah nilai tertinggi untuk setiap variabel yang diuji. Nilai minimum ialah nilai terendah untuk setiap variabel yang diuji. Nilai rata-rata (*mean*) ialah nilai rata-rata dari sekelompok data. Standar deviasi adalah nilai akar kuadrat dari suatu varian dimana digunakan untuk menilai rata-rata atau yang diharapkan.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas merupakan suatu uji dengan tujuan untuk mencari tahu jika variabel dependen ataupun independen punya distribusi normal maupun distribusi yang tidak normal. Model regresi yang dianggap baik biasanya mempunyai data dengan distribusi normal ataupun dekat pada titik normal. Uji normalitas dengan memakai Kolmogorov Smirnov yang memberikan perbandingan data yang nantinya dilakukan pengujian distribusi normalitas dengan melihat distribusi normal baku dimana data yang sudah dilakukan *transformasi* ke bentuk Z-Score serta diasumsi bahwa datanya sudah normal. Guna melakukan pengujian bahwasanya data yang dimaksud punya distribusi normal atau distribusi tidak normal maka diuji dengan melihat residual yang dianggap berdistribusi normal jika punya nilai signifikansi >0.05 .

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Masalah multikolinieritas dapat diidentifikasi jika terjadi korelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan yaitu $VIF > 10$ terdapat masalah multikolinieritas dan $VIF \leq 10$ tidak terdapat masalah multikolinieritas (Ghozali, 2016).

3.7.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

3.7.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi di dalam model regresi linear harus dilakukan apabila data merupakan data *time series* atau runtut

waktu.(Ghozali,2018:118). Penyebab munculnya autokorelasi ini di sebabkan oleh penelitian sepanjang waktu (*time series*) dengan saling berkaitan. Hal ini biasanya terdapat pada data runtut waktu, karena sampel penelitian dipengaruhi oleh sampel sebelumnya. Terdapat beberapa kriteria uji autokorelasi (uji Durbin-Watson) didasarkan pada kriteria tersebut.

1. Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif, keputusan ditolak
2. Jika $d_L < d < d_U$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak keputusan.
3. Jika $d - d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif, keputusan ditolak.
4. Jika $4 - d_U < d < 4 - d_L$, Maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak, keputusan *No Decision*.
5. Jika $d_U < d < 4 - d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif, keputusan diterima.

3.8 Analisis Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, hal ini dikarenakan variabel yang digunakan lebih dari satu. Persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

X1= Tekanan

X2= Peluang

X3= Rasionalisasi

e= nilai residu

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Parsial (Uji t)

Signifikansi Parsial untuk menguji pengaruh yang terjadi dari masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Seberapa besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas ditentukan dari hasil akhir pengujian. Nilai t-statistik dapat diketahui dengan tabel yang memiliki tingkat signifikansi 5% derajat kebebasan $df = (n-k)$ dan $(k-1)$, dimana n adalah jumlah observasi. Penolakan dan penerimaan H_0 dapat ditentukan menggunakan kriteria uji “t” sebagai berikut (Ghozali, 2016):

3.9.2 Uji simultan (Uji f)

Uji signifikansi, yaitu pengujian terhadap pengaruh yang terjadi dan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F kritis dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel *analysis of variance*. Nilai F-tabel dapat ditentukan dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df=(n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi. Kriteria uji yang digunakan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya dapat mengukur seberapa jauh kemampuan mengenai model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan mengenai variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi beberapa variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) *relative* rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi (Ghozali,2016).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Tekanan, Peluang, dan Rasionalisasi terhadap Manajemen Laba, baik secara parsial maupun simultan, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Tekanan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan yang dirasakan oleh manajemen, seperti tekanan kinerja atau target perusahaan, dapat mendorong tindakan manipulasi dalam laporan keuangan..
2. Peluang juga berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Semakin besar peluang yang dimiliki manajemen misalnya karena lemahnya sistem pengendalian internal atau rendahnya pengawasan eksternal semakin tinggi kecenderungan mereka untuk melakukan manajemen laba.
3. Rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Artinya, justifikasi atau pembenaran internal yang dimiliki oleh manajemen tidak secara langsung mendorong tindakan manipulatif dalam pelaporan keuangan.
4. Secara simultan, ketiga variabel independen yaitu Tekanan, Peluang, dan Rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Ini menunjukkan bahwa kombinasi ketiga faktor tersebut dapat memengaruhi praktik manajemen laba secara kolektif.

4.2 Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian, variabel tekanan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan yang bersifat pengawasan, maka praktik manajemen laba cenderung menurun. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar perusahaan mempertahankan dan meningkatkan bentuk tekanan yang bersifat pengendalian, seperti pengawasan ketat, penetapan target yang masuk akal, serta sistem evaluasi kinerja yang transparan. Hal ini bertujuan untuk membatasi ruang manajer dalam melakukan tindakan manipulatif serta menciptakan lingkungan kerja yang mendorong kepatuhan terhadap prinsip akuntansi dan etika perusahaan.
2. Variabel peluang juga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, yang menandakan bahwa ketika pengawasan internal dan eksternal diperkuat, maka kemungkinan manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan menjadi lebih kecil. Atas dasar temuan ini, peneliti merekomendasikan agar perusahaan memperkuat sistem pengendalian internal, meningkatkan kualitas audit internal maupun eksternal, serta menegakkan transparansi dalam pelaporan keuangan. Selain itu, perusahaan juga perlu menerapkan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) yang efektif untuk mencegah terbentuknya peluang manipulasi akibat lemahnya kontrol
3. Variabel rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yang berarti justifikasi moral manajemen tidak menjadi faktor utama dalam

mendorong praktik manipulasi laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang diteliti. Meskipun demikian, rasionalisasi tetap perlu diwaspadai karena dapat berkembang dalam lingkungan kerja yang tidak memiliki penekanan kuat pada etika. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan agar perusahaan membentuk budaya organisasi yang menjunjung tinggi nilai integritas, melalui pelatihan etika secara berkala, penerapan kode etik perusahaan, serta pemberian sanksi yang tegas terhadap pelanggaran. Langkah ini diharapkan dapat mencegah manajemen menggunakan pembenaran pribadi sebagai alasan untuk melakukan tindakan menyimpang.

4. Tekanan, peluang, dan rasionalisasi secara simultan terhadap manajemen laba sesuai dengan hipotesis empat, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Disarankan kepada perusahaan agar memperhatikan faktor tekanan, peluang, dan rasionalisasi secara terpadu dalam penyusunan strategi pengendalian internal dan tata kelola perusahaan, sehingga dapat meminimalisir risiko terjadinya manajemen laba serta meningkatkan kualitas dan transparansi laporan keuangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, R., & Anis, I. (2014). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Kontrak Hutang Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1(2).
- Afiah, N. N., & Aulia, M. (2020). Pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 5(1), 12–25.
- Aljana, B. T., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 207–221.
- Anshori, M. (2019). Lembaga Keuangan Bank: Konsep, Fungsi Dan Perkembangannya Di Indonesia. *Madani Syari'ah*, 1(1), 91–102.
- Aulia, I. M. (2023). *Pengaruh Fraud Triangle terhadap Financial Statement Fraud dengan Beneish M-Score Model pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2021*.
- Awaliah, K. N. (2023). Fraud Triangle Theory: Pendekatan Strategis Dalam Mendeteksi Korupsi Dan Kecurangan Pada Laporan Keuangan Publik. *Karimah Tauhid*, 2(5).
- BPK. (2024). *BPK Temukan Indikasi Kerugian Negara Senilai Rp. 371 Miliar Pada PT. Indofarma dan Anak Perusahaan*. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. <https://www.bpk.go.id/news/bpk-temukan-indikasi-kerugian-negara-senilai-rp371-miliar-pada-pt-indofarma-dan-anak-perusahaan>.
- Christian, N., Tryany, J., & Liang, V. L. (2024). Analisis Motivasi Fraud dengan Pendekatan Teori Fraud. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 16(1), 77–95.
- Dewi, C., & Anita, A. (2019). Kualitas Audit: Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan. *Global Financial Accounting Journal*, 3(1), 58. <https://doi.org/10.37253/gfa.v3i1.438>
- Dwijayani, S., Sebrina, N., & Halmawati, H. (2019). Analisis Fraud Triangle Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 445–458.
- Elisabeth, D. M., & Simanjuntak, W. A. (2020). Analisis Review Pendeteksian Kecurangan (Fraud). *Methosika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*,

4(1), 9–18.

Fathoni, A. (2006). *Metodelogi Penelitian*. Rineka Cipta.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 25. Universitas Diponegoro.

Giovani, M. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2).

Hamson, Z., & Makkah, H. M. (2021). Membedah Anatomi Korupsi. *Penerbit NEM*.
Hani, S. (2017). *Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penyelenggaraan Laporan Keuangan*.

Hasnan, S., Othman, N., Hussain, A. R. M., & Ali, M. M. (2022). The Influence of Fraud Triangle Factors on Real Earnings Management. *Journal of Governance and Regulation*, 11(2).

Herianti, E., Marundha, A., Galib, S., & Nurdin, R. (2022). Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan Terhadap Hubungan antara Manajemen Laba dan Pencapaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 4(2), 54–67.

Humam, H., & Ardini, L. (2023). Efektifitas Sistem Pengendalian Intern dalam Mencegah Kecurangan di Perusahaan Daerah. *Equity*, 23(2), 151–166.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305–360.

Juliana, D., Arieftiara, D., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan CSR terhadap Penghindaran Pajak. *In Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 1(1257–1271).

Kalau, A. A., & Leksair, S. (2020). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara di Ambon). *Jurnal Cita Ekonomika*, 14(2).

Kamalia, M. R. (2024). Pengaruh fraud triangle terhadap manajemen laba pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI. *Jurnal Terapan Sains*

Yadika, 7(1), 45–58.

- Kurnia, N., & Asyik, N. F. (2020). Analisis Fraud Triangle sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(11).
- Makhfiyah, M., & Suwarno, S. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderating. *Economics and Digital Business Review*, 4(2).
- Medyawati, H., & Dayanti, A. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 21(3).
- Nahri, Z. (2023). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *IAIN PAREPARE*.
- Narsa, N. P. D. R. H., Afifa, L. M. E., & Wardhaningrum, O. A. (2023). Fraud Triangle and Earnings Management Based On The Modified M-score: A study on Manufacturing Company in Indonesia. *Heliyon*, 9(2).
- Ningsih, F. E. (2022). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 535–544.
- Nopriyanto, A. (2025). Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Perusahaan Publik. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(1), 11.
- Novita, E. (2022). Pengaruh financial stability dan external pressure terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(2), 98–110
- Oktaviani, E., Karyawati, G., & Arsyad, N. (2014). *Factors Affecting Financial Statement Fraud: Fraud Triangle Approach*.
- Pasaribu, R. B. F., & Kharisma, A. (2018). Fraud Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 53–65.
- Putri, K. A. H., & Astuti, C. D. (2023). Pengaruh Financial Stability, External Pressure dan Operational Risk terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1433–1447.

- Putri, S. Y., & Wilasittha, A. A. (2021). Perkembangan Fraud Theory Dan Relevansi Dalam Realita. *In Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper*, 1(2).
- Rachmawati, K. K., & Marsono, M. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent financial Reporting (Studi kasus pada Perusahaan berdasarkan sanksi dari Bapepam periode 2008-2012). *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*.
- Rahma, A., & Suryani, A. (2017). Analisis fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan. *Aset (Akuntansi Riset)*, 9(2), 245–256.
- Ridhayana, R., Ansar, R., & Mahdi, S. A. (2018). Pengaruh Fraud Triangle Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S-1 Universitas Khairun). *Jurnal TRUST Riset Akuntansi*, 5(2).
- Safira, Y. P. (2022). *Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangel Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)*.
- Santoso, R. A., Pawitri, W., Mennita, R., Meliawati, R., Puspasari, M., Subagdja, A., & Huda, M. N. (2024). Fraud: Definisi, Strategi, dan Tren Masa Depan. *Azzia Karya Bersama*.
- Saputra, A., & Hermanto, H. (2022). Pengaruh Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1714–1724.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (5th ed.). Toronto: Pearson Prentice Hall.
- Sekarini, L. A., & Setiadi, I. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan (Stusi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 203–212.
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8).
- Sholikhah, A. (2016). Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362.
- Silvianti, S. (2022). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Go Public Di BEI (Studi Empiris:*

Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good Tahun 2018–2020).

- Sirait, S. (2024). Pengaruh Times Interest Earned Ratio dan Account Receivable Turnover terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Universitas Medan Area*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D* (2 Cet 1). Alfabeta.
- Sukoco, H., & Wahudi. (2013). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Profitabilitas, Firm Size, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Mediasi Dividend Payout Ratio (Studi Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011). *UNDIP: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*.
- Suzana, S., & Lestari, T. (2019). Penyebab Fraud pada Perusahaan di Kota Banjarmasin. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 26(2).
- Tirtawirya, M. J., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh Segitiga Kecurangan untuk Mengidentifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Variabel Moderasi Penerapan Integrasi Teknologi Industri. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(3), 179–194.
- Wijaya, D. B., & Firmansyah, A. (2021). Apakah Pengungkapan Ttata Kelola Perusahaan Dapat Mereduksi Mmanajemen Laba pada Perusahaan Perbankan di Indonesia? *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 27–41.
- Winarti, A., Pane, A. A., & Dewi, S. (2024). Pertumbuhan Laba Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(3), 474–488.
- Zulfajrin, Z., Abdullah, M. W., & Asyifa, Z. (2022). Teori Agensi Islam Sebagai Lokomotif Moral Hazard Dan Adverse Selection. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2).



LAMPIRAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/5/26

Access From (repositori.uma.ac.id)28/5/26

Lampiran 1 : Kriteria Pengambilan Sample

No	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria	
			1	2
1	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	√	√
2	Indofarma Tbk.	INAF	√	√
3	Kimia Farma Tbk.	KAEF	√	√
4	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	√	√
5	Merck Tbk.	MERK	√	√
6	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	MIKA	√	√
7	Pyridam Farma Tbk	PYFA	√	√
8	Sarana Meditama Metropolitan T	SAME	√	√
9	Organon Pharma Indonesia Tbk.	SCPI	√	√
10	Industri Jamu dan Farmasi Sido	SIDO	√	√
11	Siloam International Hospitals	SILO	√	√
12	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk.	SRAJ	√	√
13	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	√	√
14	Prodia Widyahusada Tbk.	PRDA	√	√
15	Royal Prima Tbk.	PRIM	√	-
16	Medikaloka Hermina Tbk.	HEAL	√	√
17	Phapros Tbk.	PEHA	√	√
18	Itama Ranoraya Tbk.	IRRA	√	√
19	Metro Healthcare Indonesia Tbk	CARE	√	√
20	Soho Global Health Tbk.	SOHO	√	√
21	Diagnos Laboratorium Utama Tbk	DGNS	√	√
22	Bundamedik Tbk.	BMHS	√	√
23	Kedoya Adyaraya Tbk.	RSGK	√	√
24	Murni Sadar Tbk.	MTMH	√	√
25	Hetzer Medical Indonesia Tbk.	MEDS	√	-
26	Famon Awal Bros Sedaya Tbk.	PRAY	√	-
27	Jayamas Medica Industri Tbk.	OMED	√	-
28	Multi Medika Internasional Tbk	MMIX	√	-
29	Penta Valent Tbk.	PEVE	√	-
30	Haloni Jane Tbk.	HALO	√	-
31	Charlie Hospital Semarang Tbk.	RSCH	√	-
32	Ikapharmindo Putramas Tbk.	IKPM	√	-
33	Maja Agung Latexindo Tbk.	SURI	√	-
34	UBC Medical Indonesia Tbk.	LABS	√	-

35	Brigit Biofarmaka Teknologi Tb	OBAT	√	-
----	--------------------------------	------	---	---

Sumber : Data di olah peneliti(2025)



Lampiran 2 Hasil Output SPSS

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manejemen Laba	69	-62.95	433.69	143.7278	89.75679
Tekanan	69	-.95	.31	.0551	.15323
Peluang	69	1.33	4.00	2.2549	.57737
Rasionalisasi	69	-2.83	1.68	.2038	.54676
Valid N (listwise)	69				

Sumber : Data Olahan SPSS

Tabel 4.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		69	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	83.52549921	
Most Extreme Differences	Absolute	.104	
	Positive	.104	
	Negative	-.083	
Test Statistic		.104	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.064	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.067	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.061
		Upper Bound	.073

a. Test distribution is Normal.

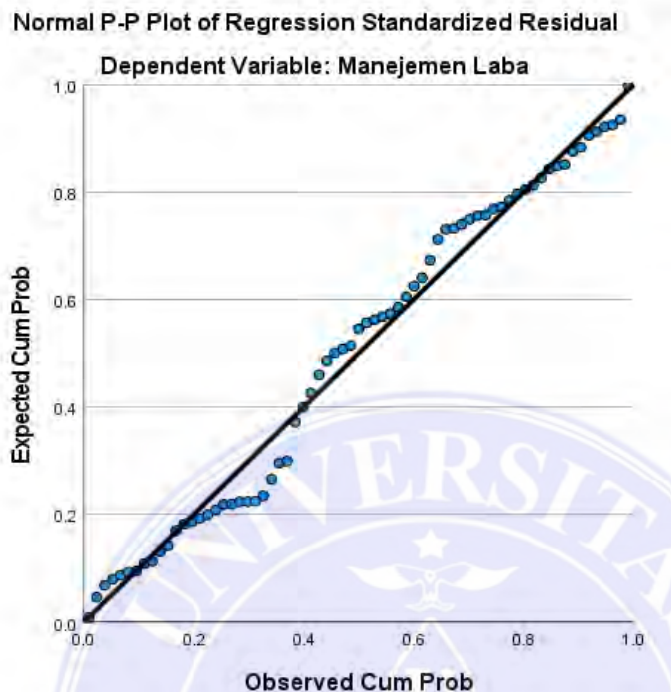
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Data Olahan SPSS

Tabel 4.3



Sumber : Data Olahan SPSS

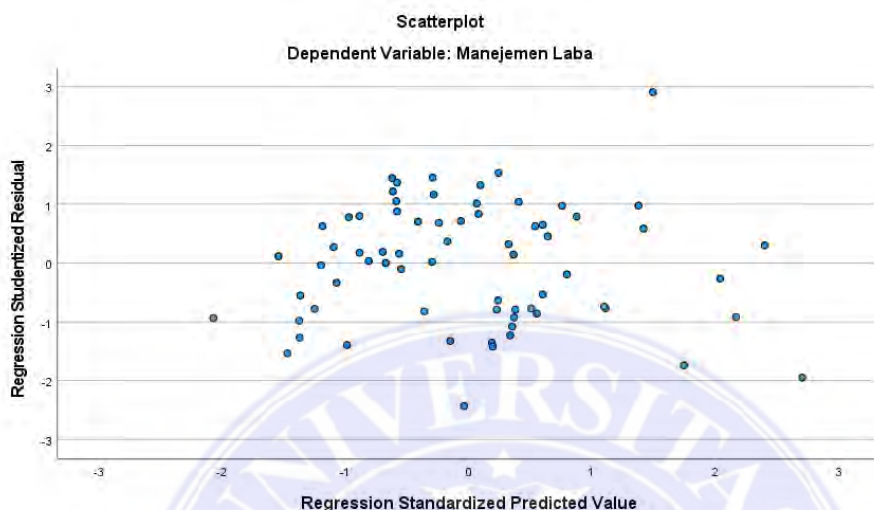
Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tekanan	.898	1.114
	Peluang	.908	1.101
	Rasionalisasi	.977	1.023

A. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Olahan SPSS

Gambar 4.5
Hasil uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan SPSS

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,983
A. Predictors: (Constant), Rasionalisasi, Peluang, Tekanan	
B. Dependent Variable: Manajemen Laba	

Sumber : Data Olahan SPSS

Tabel 4.7

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	261.956	45.268		5.787	<.001		
	Tekanan	-163.976	71.369	-.280	-2.298	.025	.898	1.114
	Peluang	-46.750	18.828	-.301	-2.483	.016	.908	1.101
	Rasionalisasi	-18.556	19.168	-.113	-.968	.337	.977	1.023

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Olahan SPSS

Tabel 4.9

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73424.480	3	24474.827	3.353	.024 ^b
	Residual	474402.613	65	7298.502		
	Total	547827.093	68			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba
 b. Predictors: (Constant), Rasionalisasi, Peluang, Tekanan

Sumber : Data Olahan SPSS

Tabel 4.10

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 ^a	.582	.562	22.07336	1.983

a. Predictors: (Constant), lag_X3, lag_X2, lag_X1

b. Dependent Variable: lag_Y1

Sumber : Data Olahan SPSS

Lampiran 3 Tabulasi Penelitian Hasil Output SPSS

No	Emiten	Tahun	ROA	BDOUT	DPR	Manajemen Laba
1	KAEF	2021	0.02	2.00	0.02	203.18
		2022	0.00	3.00	-0.16	198.04
		2023	-0.08	3.50	-0.02	175.72
2	DVLA	2021	0.07	3.00	0.09	80.72
		2022	0.07	2.50	0.09	62.61
		2023	0.07	2.00	0.09	63.95
3	INAF	2021	-0.02	1.50	-0.32	57.50
		2022	-0.28	2.00	-0.03	140.74
		2023	-0.95	4.00	-0.10	136.81
4	KLBF	2021	0.12	2.33	0.41	117.13
		2022	0.12	1.75	0.48	98.10
		2023	0.10	3.00	0.66	102.77
5	MERK	2021	0.13	1.67	0.42	51.40
		2022	0.17	1.67	0.01	78.24
		2023	0.19	1.67	0.08	84.98
6	MIKA	2021	0.18	2.50	0.42	130.65
		2022	0.01	2.50	0.51	135.67
		2023	0.12	2.50	0.58	181.95
7	PYFA	2021	0.01	2.00	-0.91	37.04
		2022	0.18	1.33	-0.02	153.97
		2023	-0.06	1.33	-0.06	189.09
8	SAME	2021	0.03	1.33	0.11	433.69
		2022	0.00	1.33	1.68	244.50
		2023	0.00	1.33	1.47	235.24
9	SCPI	2021	0.10	3.00	0.14	37.80
		2022	0.13	3.00	-0.09	-6.66
		2023	0.15	3.00	0.09	-31.79
10	SIDO	2021	0.31	2.00	0.16	129.32
		2022	0.27	2.00	0.18	136.75
		2023	0.24	2.00	0.21	138.65
11	SILO	2021	0.07	2.00	0.14	181.61
		2022	0.07	2.00	0.07	167.91
		2023	0.11	2.00	0.79	193.28
12	SRJA	2021	0.03	2.33	0.12	231.92
		2022	-0.01	3.00	0.00	244.52
		2023	-0.01	3.00	-0.01	225.50

13	TSPC	2021	0.09	1.67	0.47	95.61
		2022	0.09	1.67	0.39	89.80
		2023	0.10	1.67	0.61	89.86
14	PRDA	2021	0.23	2.50	0.16	101.41
		2022	0.14	2.50	0.27	120.17
		2023	0.10	2.50	0.38	121.78
15	HEAL	2021	0.13	2.33	0.08	189.84
		2022	0.04	2.67	0.33	213.47
		2023	0.05	2.67	0.23	240.42
16	PEHA	2021	0.01	2.00	0.18	118.54
		2022	0.02	1.67	0.02	115.56
		2023	0.00	1.67	0.22	118.01
17	IRRA	2021	0.14	2.00	0.16	-62.95
		2022	0.07	3.00	0.61	53.08
		2023	0.00	3.00	0.56	-4.77
18	CARE	2021	0.00	2.00	0.38	214.47
		2022	-0.02	2.00	-1.00	238.06
		2023	-0.03	2.00	-0.84	269.21
19	SOHO	2021	0.14	2.00	0.36	26.86
		2022	0.08	2.00	0.28	29.93
		2023	0.08	3.00	0.54	17.02
20	DGNS	2021	0.27	3.00	0.09	-0.31
		2022	0.05	3.00	0.47	157.38
		2023	-0.05	3.00	-0.44	168.85
21	MTMH	2021	0.10	2.00	0.28	259.11
		2022	0.04	2.00	0.55	280.99
		2023	-0.01	2.00	-2.83	241.14
22	RSGK	2021	0.06	2.50	0.06	257.12
		2022	0.03	2.50	0.31	233.08
		2023	0.03	2.00	0.35	245.26
23	BMHS	2021	0.12	2.00	0.13	217.23
		2022	0.04	2.00	1.09	201.01
		2023	0.00	2.00	0.27	218.48

Sumber : Data di olah peneliti(2025)

Tekanan (X1)

No	Emiten	Tahun	EBIT	Total Aset	ROA
1	KAEF	2021	302,273,634,000	17,760,195,040,000	0.02
		2022	(94,326,886,000)	20,353,992,893,000	0.00
		2023	(1,485,563,806,000)	17,585,297,583,000	-0.08
2	DVLA	2021	146,505,337,000	2,085,904,980,000	0.07
		2022	149,375,011,000	2,009,239,485,000	0.07
		2023	146,336,365,000	2,043,484,913,000	0.07
3	INAF	2021	(37,571,241,226)	2,011,879,396,142	-0.02
		2022	(428,487,671,595)	1,543,000,446,508	-0.28
		2023	(720,993,176,197)	759,828,977,658	-0.95
4	KLBF	2021	3,183,621,310,043	25,666,635,156,271	0.12
		2022	3,382,209,769,015	27,241,313,025,674	0.12
		2023	2,766,748,040,055	27,057,568,182,323	0.10
5	MERK	2021	131,660,834,000	1,026,266,866,000	0.13
		2022	179,837,759,000	1,037,647,240,000	0.17
		2023	178,240,003,000	957,814,110,000	0.19
6	MIKA	2021	1,228,824,616,846	6,860,971,097,854	0.18
		2022	1,007,991,642,641	69,180,990,957,193	0.01
		2023	916,130,678,388	7,340,842,527,691	0.12
7	PYFA	2021	5,478,944,087	806,221,575,272	0.01
		2022	275,241,310,307	1,520,568,653,644	0.18
		2023	(85,220,974,920)	1,521,232,660,433	-0.06
8	SAME	2021	144,169,265,518	4,946,600,190,312	0.03
		2022	9,582,695,037	5,140,003,882,433	0.00
		2023	12,252,193,946	5,364,778,080,980	0.00
9	SCPI	2021	118,691,582,000	1,212,160,543,000	0.10
		2022	174,782,102,000	1,361,427,269,000	0.13
		2023	187,701,804,000	1,211,150,432,000	0.15
10	SIDO	2021	1,260,898,000,000	4,068,970,000,000	0.31
		2022	1,104,714,000,000	4,081,442,000,000	0.27
		2023	950,648,000,000	3,890,706,000,000	0.24
11	SILO	2021	674,117,000,000	9,304,325,000,000	0.07
		2022	696,495,000,000	9,665,602,000,000	0.07
		2023	1,211,283,000,000	10,982,062,000,000	0.11
12	SRJA	2021	165,308,238,619	4,871,806,608,361	0.03
		2022	(44,187,230,723)	5,749,599,247,752	-0.01
		2023	(38,490,000,000)	5,606,291,000,000	-0.01
13	TSPC	2021	823,767,936,791	9,644,326,662,784	0.09

		2022	1,001,627,721,850	11,328,974,079,150	0.09
		2023	1,177,431,714,478	11,315,730,833,410	0.10
14	PRDA	2021	623,230,000,000	2,718,564,000,000	0.23
		2022	371,647,000,000	2,669,591,000,000	0.14
		2023	259,874,000,000	2,708,056,000,000	0.10
15	HEAL	2021	995,974,000,000	7,586,159,000,000	0.13
		2022	298,596,000,000	7,591,485,000,000	0.04
		2023	437,346,000,000	8,802,651,000,000	0.05
16	PEHA	2021	11,070,907,000	1,838,539,299,000	0.01
		2022	28,069,871,000	1,806,280,965,000	0.02
		2023	5,959,329,000	1,765,887,592,000	0.00
17	IRRA	2021	112,155,499,624	782,043,517,312	0.14
		2022	48,004,521,732	733,925,273,647	0.07
		2023	5,198,421,281	1,058,886,244,280	0.00
18	CARE	2021	6,099,193,871	4,211,211,802,258	0.00
		2022	(93,604,422,306)	4,234,621,132,412	-0.02
		2023	(110,919,788,807)	4,137,006,257,713	-0.03
19	SOHO	2021	550,176,000,000	4,021,919,000,000	0.14
		2022	356,728,000,000	4,474,599,000,000	0.08
		2023	371,341,000,000	4,746,960,000,000	0.08
20	DGNS	2021	64,303,505,543	241,982,793,846	0.27
		2022	12,664,890,228	239,935,894,308	0.05
		2023	-13,655,805,783	271,475,135,986	-0.05
21	MTMH	2021	130,363,718,215	1,334,584,653,925	0.10
		2022	65,955,277,776	1,652,743,362,757	0.04
		2023	-12,831,781,835	1,857,070,014,294	-0.01
22	RSGK	2021	52,908,528,281	945,453,743,993	0.06
		2022	26,179,899,835	893,687,906,620	0.03
		2023	25,188,835,604	828,796,348,621	0.03
23	BMHS	2021	315,363,896,754	2,687,630,545,714	0.12
		2022	128,931,855,662	2,938,610,148,990	0.04
		2023	7,461,134,368	3,083,162,034,448	0.00

Sumber : Data di olah peneliti(2025)

Peluang (X2)

NO	Emiten	Tahun	Jumlah total dewan komisaris	Jumlah Anggota Independen	dibagi
1	KAEF	2021	6	3	2.00
		2022	6	2	3.00
		2023	7	2	3.50
2	DVLA	2021	6	2	3.00
		2022	5	2	2.50
		2023	6	3	2.00
3	INAF	2021	3	2	1.50
		2022	4	2	2.00
		2023	4	1	4.00
4	KLBF	2021	7	3	2.33
		2022	7	4	1.75
		2023	6	2	3.00
5	MERK	2021	5	3	1.67
		2022	5	3	1.67
		2023	5	3	1.67
6	MIKA	2021	5	2	2.50
		2022	5	2	2.50
		2023	5	2	2.50
7	PYFA	2021	4	2	2.00
		2022	4	3	1.33
		2023	4	3	1.33
8	SAME	2021	4	3	1.33
		2022	4	3	1.33
		2023	4	3	1.33
9	SCPI	2021	3	1	3.00
		2022	3	1	3.00
		2023	3	1	3.00
10	SIDO	2021	6	3	2.00
		2022	6	3	2.00
		2023	6	3	2.00
11	SILO	2021	2	1	2.00
		2022	2	1	2.00
		2023	2	1	2.00
12	SRJA	2021	7	3	2.33
		2022	6	2	3.00
		2023	6	2	3.00

13	TSPC	2021	5	3	1.67
		2022	5	3	1.67
		2023	5	3	1.67
14	PRDA	2021	5	2	2.50
		2022	5	2	2.50
		2023	5	2	2.50
15	HEAL	2021	7	3	2.33
		2022	8	3	2.67
		2023	8	3	2.67
16	PEHA	2021	4	2	2.00
		2022	5	3	1.67
		2023	5	3	1.67
17	IRRA	2021	2	1	2.00
		2022	3	1	3.00
		2023	3	1	3.00
18	CARE	2021	2	1	2.00
		2022	2	1	2.00
		2023	2	1	2.00
19	SOHO	2021	2	1	2.00
		2022	2	1	2.00
		2023	3	1	3.00
20	DGNS	2021	3	1	3.00
		2022	3	1	3.00
		2023	3	1	3.00
21	MTMH	2021	2	1	2.00
		2022	2	1	2.00
		2023	2	1	2.00
22	RSGK	2021	5	2	2.50
		2022	5	2	2.50
		2023	4	2	2.00
23	BMHS	2021	4	2	2.00
		2022	4	2	2.00
		2023	4	2	2.00

Sumber : Data di olah peneliti(2025)

Rasionalisasi (X3)

NO	Emiten	Tahun	Dividend per share	Earning per share	DPR	X100%
1	KAEF	2021	302,273,634,000	7,055,534,000	0.02	2%
		2022	(94,326,886,000)	14,895,100,000	-0.16	-16%
		2023	(1,485,563,806,000)	31,408,379,000	-0.02	-2%
2	DVLA	2021	146,505,337,000	12,544,000,000	0.09	9%
		2022	149,375,011,000	12,992,000,000	0.09	9%
		2023	146,336,365,000	13,552,000,000	0.09	9%
3	INAF	2021	(37,571,241,226)	11,984,000,000	-0.32	-32%
		2022	(428,487,671,595)	12,544,000,000	-0.03	-3%
		2023	(720,993,176,197)	72,100,000,000	-0.10	-10%
4	KLBF	2021	3,183,621,310,043	1,312,442,519,080	0.41	41%
		2022	3,382,209,769,015	1,631,320,495,350	0.48	48%
		2023	2,766,748,040,055	1,815,586,160,323	0.66	66%
5	MERK	2021	131,660,834,000	54,656,000,000	0.42	42%
		2022	179,837,759,000	1,075,200,000	0.01	1%
		2023	178,240,003,000	14,389,003,300	0.08	8%
6	MIKA	2021	1,228,824,616,846	520,774,526,194	0.42	42%
		2022	1,007,991,642,641	518,542,664,602	0.51	51%
		2023	916,130,678,388	530,376,673,148	0.58	58%
7	PYFA	2021	5,478,944,087	5,000,000,000	0.91	91%
		2022	275,241,310,307	5,000,000,000	0.02	2%
		2023	(85,220,974,920)	5,000,000,000	-0.06	-6%
8	SAME	2021	144,169,265,518	16,119,220,800	0.11	11%
		2022	9,582,695,037	16,119,220,800	1.68	168%
		2023	12,252,193,946	17,993,558,341	1.47	147%
9	SCPI	2021	118,691,582,000	16,200,000,000	0.14	14%
		2022	174,782,102,000	16,200,000,000	0.09	9%
		2023	187,701,804,000	16,200,000,000	0.09	9%
10	SIDO	2021	1,260,898,000,000	200,000,000,000	0.16	16%
		2022	1,104,714,000,000	200,000,000,000	0.18	18%
		2023	950,648,000,000	200,000,000,000	0.21	21%
11	SILO	2021	674,117,000,000	94,628,600,000	0.14	14%
		2022	696,495,000,000	45,891,400,000	0.07	7%
		2023	1,211,283,000,000	961,839,000,000	0.79	79%
12	SRJA	2021	165,308,238,619	20,000,000,000	0.12	12%
		2022	(44,187,230,723)	200,000,000	0.00	0%
		2023	(38,490,000,000)	200,000,000	-0.01	-1%

13	TSPC	2021	823,767,936,791	390,224,018,673	0.47	47%
		2022	1,001,627,721,850	385,812,099,727	0.39	39%
		2023	1,177,431,714,478	717,979,645,000	0.61	61%
14	PRDA	2021	623,230,000,000	100,000,000,000	0.16	16%
		2022	371,647,000,000	100,000,000,000	0.27	27%
		2023	259,874,000,000	100,000,000,000	0.38	38%
15	HEAL	2021	995,974,000,000	81,725,000,000	0.08	8%
		2022	298,596,000,000	98,070,000,000	0.33	33%
		2023	437,346,000,000	100,000,000,000	0.23	23%
16	PEHA	2021	11,070,907,000	1,939,515,000	0.18	18%
		2022	28,069,871,000	664,440,000	0.02	2%
		2023	5,959,329,000	1,292,406,200	0.22	22%
17	IRRA	2021	112,155,499,624	18,000,000,000	0.16	16%
		2022	48,004,521,732	29,295,026,250	0.61	61%
		2023	5,198,421,281	2,929,502,000	0.56	56%
18	CARE	2021	6,099,193,871	2,295,000,000	0.38	38%
		2022	(93,604,422,306)	93,500,000,000	-1.00	-100%
		2023	(110,919,788,807)	93,500,000,000	-0.84	-84%
19	SOHO	2021	550,176,000,000	200,024,000,000	0.36	36%
		2022	356,728,000,000	100,000,000,000	0.28	28%
		2023	371,341,000,000	200,000,000,000	0.54	54%
20	DGNS	2021	64,303,505,543	6,000,000,000	0.09	9%
		2022	12,664,890,228	6,000,000,000	0.47	47%
		2023	-13,655,805,783	6,000,000,000	-0.44	-44%
21	MTMH	2021	130,363,718,215	36,290,083,000	0.28	28%
		2022	65,955,277,776	36,290,083,000	0.55	55%
		2023	-12,831,781,835	36,290,083,000	-2.83	-283%
22	RSGK	2021	52,908,528,281	3,198,100,000	0.06	6%
		2022	26,179,899,835	7,995,200,000	0.31	31%
		2023	25,188,835,604	8,924,800,000	0.35	35%
23	BMHS	2021	315,363,896,754	40,854,781,530	0.13	13%
		2022	128,931,855,662	140,280,006,679	1.09	109%
		2023	7,461,134,368	2,000,000,000	0.27	27%


Sumber : Data di olah peneliti(2025)

Manajemen Laba (Y)

NO	Emiten	Tahun	TACit	Ait	NDAit	Dait(Y)
1	KAEF	2021	302,497,558,978	17,562,816,674,000	-203	203.1837994
		2022	94,378,628,845	17,760,195,040,000	-198	198.0358527
		2023	(1,485,227,312,001)	20,353,992,893,000	-176	175.7181883
2	DVLA	2021	146,070,003,570	1,986,711,872,000	-81	80.72242441
		2022	149,332,538,091	2,085,904,980,000	-63	62.61021615
		2023	146,194,956,189	2,009,139,485,000	-64	63.94659354
3	INAF	2021	(130,470,720,172)	1,713,334,658,849	-58	57.49805441
		2022	(315,914,035,480)	2,011,879,396,142	-141	140.7397285
		2023	(526,862,469,972)	1,543,000,446,508	-137	136.8094794
4	KLBF	2021	654,236,354,859	22,564,300,317,374	-117	117.1306753
		2022	556,263,492,929	25,666,635,156,271	-98	98.10318178
		2023	342,081,346,304	27,241,313,025,674	-103	102.773066
5	MERK	2021	131,491,019,409	929,901,046,000	-51	51.40013754
		2022	179,727,435,790	1,026,266,866,000	-78	78.24318285
		2023	178,036,128,114	1,037,647,240,000	-85	84.98280567
6	MIKA	2021	(860,690,820,421)	6,372,279,460,008	-131	130.6463461
		2022	(126,509,452,832)	6,860,971,097,854	-136	135.6669844
		2023	(398,003,335,970)	6,918,090,957,193	-182	181.9450692
7	PYFA	2021	(34,107,481,764)	228,575,380,866	-37	37.04457571
		2022	269,757,925,510	806,221,575,272	-154	153.9650097
		2023	18,761,884,848	1,520,568,653,644	-189	189.0874931
8	SAME	2021	(93,638,345,780)	1,889,591,124,356	-434	433.6933031
		2022	(217,327,852,191)	4,948,651,095,330	-245	244.5021744
		2023	(203,775,363,576)	5,140,003,882,433	-235	235.2399045
9	SCPI	2021	118,230,155,919	1,598,281,523,000	-38	37.79696776
		2022	174,593,760,925	1,212,160,543,000	7	-6.655050197
		2023	187,388,121,848	1,361,427,269,000	32	-31.7934804
10	SIDO	2021	1,260,896,800,683	3,849,516,000,000	-129	129.316985
		2022	1,104,712,892,863	4,068,970,000,000	-136	136.7547883
		2023	950,646,944,606	4,081,442,000,000	-138	138.6475493
11	SILO	2021	674,114,966,867	8,427,782,000,000	-182	181.6089451
		2022	696,493,311,727	9,304,325,000,000	-168	167.9118306
		2023	1,211,280,901,531	9,665,602,000,000	-193	193.2844356
12	SRAJ	2021	(171,478,424,171)	4,346,329,088,006	-232	231.9175611
		2022	(254,662,052,984)	4,871,806,608,361	-245	244.5248938
		2023	(94,402,324,067)	5,749,599,247,752	-226	225.4962503

13	TSPC	2021	134,115,428,461	9,104,657,533,366	-96	95.61090076
		2022	515,789,297,406	9,644,326,662,784	-90	89.79682871
		2023	(22,026,954,800)	11,328,974,079,150	-90	89.86029211
14	PRDA	2021	623,229,222,734	2,232,052,000,000	-101	101.4084964
		2022	371,646,540,232	2,718,564,000,000	-120	120.1702298
		2023	259,873,588,715	2,669,591,000,000	-122	121.776463
15	HEAL	2021	995,971,754,899	6,355,254,000,000	-190	189.8397282
		2022	298,595,132,262	7,586,159,000,000	-213	213.4654709
		2023	437,337,197,349	7,591,485,000,000	-240	240.4212089
16	PEHA	2021	10,880,983,845	1,915,989,375,000	-119	118.5414357
		2022	27,879,947,845	1,838,539,299,000	-116	115.5635315
		2023	5,912,612,491	1,806,280,965,000	-118	118.0055765
17	IRRA	2021	(32,689,158,350)	535,270,961,113	63	-62.94950382
		2022	67,995,748,348	782,043,517,312	-53	53.07521731
		2023	34,121,271,215	733,925,273,647	5	-4.772818055
18	CARE	2021	(41,029,895,771)	3,445,671,264,153	-214	214.4705962
		2022	(142,440,791,418)	4,211,211,802,258	-238	238.0615177
		2023	(193,953,052,975)	4,234,621,132,412	-269	269.2091446
19	SOHO	2021	550,175,384,877	4,180,243,000,000	-27	26.85924655
		2022	356,727,829,886	4,021,919,000,000	-30	29.92800746
		2023	371,340,788,871	4,474,599,000,000	-17	17.02225759
20	DGNS	2021	5,428,597,059	132,574,647,160	0	-0.314619208
		2022	(651,776,149)	241,982,793,846	-157	157.3841874
		2023	(26,839,378,746)	239,935,894,308	-169	168.8472289
21	MTMH	2021	(153,334,999,815)	805,630,483,867	-259	259.1069908
		2022	14,694,987,212	1,334,584,653,925	-281	280.9894804
		2023	(238,067,354,137)	1,652,743,362,757	-241	241.1415315
22	RSGK	2021	(32,632,122,406)	752,742,572,092	-257	257.1190496
		2022	(42,097,380,452)	946,173,866,591	-233	233.0825544
		2023	(43,088,444,683)	893,687,906,620	-245	245.2597278
23	BMHS	2021	55,327,977,281	2,162,536,834,465	-217	217.2255445
		2022	(2,152,503,780)	2,687,630,545,714	-201	201.0098229
		2023	(72,033,010,359)	2,938,610,148,990	-219	218.4758704

Sumber : Data di olah peneliti(2025)



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ.medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1935/FEB.1/06.5/VI/2025

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :


Nama : Kristin Ayu Putri
 NPM : 218330042
 Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :


“Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023”




Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data. Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 16 Juni 2025
 Ketua Program Studi Akuntansi



Rana Fathimah Ananda, SE, M.Si





FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00285/BEI.PSR/06-2025
Tanggal : 16 Juni 2025

Kepada Yth. : Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si
Kepala Bidang Minat Bakat dan Inovasi
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Kristin Ayu Putri
NIM : 208330042
Jurusan : Akutansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Farund Triangle Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023.**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia
Phone: +62 21 515 0515, Fax: +62 21 515 0330, Toll Free: 0800 100 9000, Email: callcenter@idx.co.id